

**PERAN GURU AKIDAH SEBAGAI MODEL DAN TELADAN
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Helly Rahmayandi
NIM : 06410016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helly Rahmayandi

NIM : 06410016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DIPERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Yang menyatakan,



Helly Rahmayandi

NIM. 06410016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Helly Rahmayandi

NIM : 06410016

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam
Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 3 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2013
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A.,
NIP.195608121981031004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/350/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU AKIDAH SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Helly Rahmayandi

NIM : 06410016


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 1 April 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

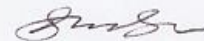

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II



Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 22 APR 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar
berbudi pekerti yang agung"¹*

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz, (Solo: Qomari, 2007)
hlm. 564

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater penulis:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركته

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ

عَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbi 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di duniadan di akhirat.

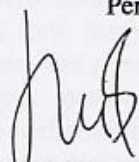
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A, selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, Siswa kelas VIII serta Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
7. Ibu Siti Jamronah A.Md, selaku Guru Pendidikan Akidah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
8. Kepada kedua orang tua; Bapak H. Rahmat, S.Pdi dan Ibu Hj. Maryati, S.Pdi yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis, terima kasih untuk semuanya. Juga atas doa yang terus dilantunkan agar penulis menjadi lebih baik.
9. Terima kasih kepada adik-adiku tercinta yang telah memotivasi penulis, Ai Ade Rahmayanti dan Adita Muhammad Nur Ihsan.
10. Kepada teman-teman Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Tasikmalaya – Yogyakarta (KPMT-Y) serta Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Tasikmalaya-Yogyakarta (ForSASSY).
11. Untuk teman terdekat terimakasih atas perhatian yang diberikan selama ini. Tak lupa kepada teman-teman kos juga teman sesama penghobi Scooter Yogyakarta: MBUWEG, MSC, JEVIN.

Yogyakarta, 24 Januari 2013

Penulis



Helly Rahmayandi
NIM 06410016

ABSTRAK

Helly Rahmayandi, *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya keprihatinan terhadap degradasi moral generasi-generasi penerus bangsa. Kondisi ini terjadi akibat pelbagai faktor, salah satunya adalah tidak adanya sosok yang dijadikan sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian. Guru sebagai pendidik yang memberikan pengajaran berkewajiban untuk memberikan model dan teladan baik kepada peserta didiknya, terlebih bagi guru Akidah kelas VIII yang menanamkan nilai-nilai pondasi keimanan kepada siswa yang masih rentan secara usia. Dengan demikian, penelitian ini mengambil peran guru Akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII, cara penanaman pembentukan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Akidah kelas VIII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah sebagai model dan teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin. Tetapi ada unsur model dan teladan yang dianggap siswa terkesan kurang tegas, yakni keputusan dalam menghadapi suasana kelas yang gaduh. Keputusan yang dilakukan lebih ke pemberian nasehat tanpa membentak. Upaya proses pembentukan kepribadian siswa kelas VIII dilakukan dengan tiga hal, yakni internalisasi nilai-nilai moral, internalisasi nilai-nilai keagamaan serta internalisasi nilai-nilai keimanan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah, baik itu berupa tata tertib atau fasilitas, lingkungan serta masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya adalah guru Akidah belum bisa menguasai fasilitas IT yang bisa dijadikan media pembelajaran serta pembentukan kepribadian siswa kelas VIII, adanya siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti tingkat kecerdasan atau kenakalan serta kurangnya dukungan dari keluarga tentang proses pembentukan kepribadian siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	44
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH III YOGYAKARTA	52
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	52

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	53
C. Visi, Misi dan Tujuannya.....	60
D. Struktur Organisasinya	61
E. Keadaan Guru, dan Karyawan	63
F. Siswa.....	81
G. Sarana dan Prasarana	84
BAB III PERAN GURU AKIDAH SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA.....	87
A. Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa	87
B. Usaha-Usaha Pembentukan Kepribadian Siswa	100
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa	111
BAB IV PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
C. Kata Penutup.....	122
DAPTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru Beserta Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012	67
Tabel II	: Data Tenaga Kepegawaian SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012-2013	80
Tabel III	: Jumlah Siswa/Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Akademik 2012/20113	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	65
Gambar II	: Spanduk Go Green di Depan Gerbang Sekolah.....	109
Gambar III	: <i>Grafiti Go Green</i> di Samping Resepsionis	109
Gambar IV	: Tulisan Larangan untuk Tidak Merokok	110

LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara dan Observasi
2. Lampiran Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Akidah Kelas VIII
3. Lampiran Program Kerja Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3
Yogyakarta
4. Lampiran Tata Tertib dan Tata Kehidupan Sosial Bagi Siswa SMP
Muhammadiyah 3 Yogyakarta
5. Lampiran Sarana dan Prasarana
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
7. Bukti Seminar Proposal
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Sertifikat PPL – KKN
13. Sertifikat TOEFEL
14. Sertifikat TOAFEL
15. Sertifikat ITC
16. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada kekhawatiran menyeruak ketika menyaksikan tawuran antar pelajar bergolak di mana-mana. Ada kegalauan muncul di saat menyaksikan berita-berita kriminal di tayangan televisi. Perampokan, pembunuhan disertai mutilasi, pencurian, pemakaian obat terlarang ataupun seks bebas dan munculnya beberapa aliran sesat, semua sudah menjadi santapan sehari-hari. Sehingga muncul pertanyaan yang mungkin ada dalam setiap individu masyarakat, apakah keyakinan dan moral warga kita benar-benar sudah rusak? Apa ada yang salah dengan pendidikan kita, khususnya pendidikan agama Islam khususnya lagi bidang studi akidah, sehingga timbul perilaku-perilaku negatif yang kian menjamur?

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, namun akibat dari adanya stimulus atau rangsangan individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenalnya. Jika segi psikis seseorang sudah dibimbing secara benar, maka perilaku-perilaku negatif seperti di atas akan diminimalisir, karena seorang akan lebih faham dalam membedakan mana yang baik dan yang buruk. Mana yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat dan mana yang merugikan, begitu juga

sebaliknya, karena itu, pendidikan mempunyai peranan dominan dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sana disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. M. Arifin membagi tugas pendidikan agama Islam, antara lain mempertahankan, menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis. Nilai Islami yang harus dikembangkan dalam pribadi anak didik melalui proses kependidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 170.

² UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 5-6.

konfigurasi normatif yang tak berubah sepanjang masa.³ Artinya, nilai-nilai Islam tersebut bersifat kondisional dengan tidak menyimpang dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya penerapan nilai-nilai Islam terhadap penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Akidah sebagai salah satu bagian dari pendidikan keagamaan memiliki tugas untuk mencetak generasi-generasi yang handal dalam berfikir, kuat dalam berkeyakinan dan *berakhlak al-karimah*, termasuk untuk menghadapi tantangan serta kemajuan zaman.

Pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Akidah memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditamamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa pemulaan remaja. Sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase pemulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku *lahiriah*.

Dalam hal ini, peran orang tua lah yang sangat dibutuhkan. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak dan lingkungan yang paling awal, di mana anak melakukan interaksi adalah lingkungan keluarga. Semua perilaku orang tua akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Orang tua

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 121-122.

adalah guru pertama yang berkewajiban mendidik dan memelihara keturunannya dari kelemahan.

Tapi karena kesibukan dari orang tua, kebanyakan mereka memuaskan anaknya pada institusi pendidikan yang bernama sekolah. Fakta ini mempertajam kekhawatiran kita tentang menipisnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sudah menjadi kenyataan bahwa di Indonesia beban begitu saja dioperkan ke sekolah. Para orang tua menyerahkan anak-anaknya pada sekolah. Terserah anak mereka mau dijadikan apa. Biarlah sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Di sini, tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni bahwa orang tua tidak mau repot-repot dengan pembinaan dan pendidikan anaknya. Sehingga peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan akidah anak digantikan guru, terutama guru agama.

Dalam hal ini guru agama dituntut dapat berupaya membawa anak didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berupaya dalam membentuk keyakinan atau akidah siswa. Menurut Zakiah Daradjat, semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian muslim, yaitu seluruh aspek kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Quran disebut "*Muttaqin*".⁴

Berangkat dari pentingnya pendidikan Islam, khususnya pendidikan akidah bagi anak, sebagai latar belakang masalah maka penulis ingin

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 72.

mengetahui lebih jauh dan bagaimana peran guru agama Islam terutama guru akidah dalam membentuk kepribadian siswanya yang sesuai dengan syariat islam, serta bagaimana materi dan metode yang digunakan, sehingga anak sebagai penerus dapat tumbuh dan berkembang dengan mamiliki kepribadaian muslim yang religius.

Dari paparan latar belakang di atas kiranya menjadi suatu hal yang sangat penting sebuah penelitian tentang **“Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta karena di SMP ini, *pertama* siswanya masih kuarang dalam mencerminkan kepribadian yang ber akidah yang baik menurut syariat Islam. Secara kondisi geografis SMP muhammadiyah 3 terletak di lingkup wilayah kota, sehingga berbagai akses mudah untuk dijangkau dan serba instan. Sebagian siswa SMP muhammadiyah 3 ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, terlambat, gaduh di kelas, kurang sopan kepada guru, egois, membolos, kurang menunjukkan sikap Islami yang tertangkap basah oleh guru, misalnya: ada siswa berkata kotor, dan tidak sholat wajib. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman atau kakak tingkat ataupun sudah menjadi kebiasaan mereka.⁵ Hal tersebut begitu erat sekali dengan kepribadian siswa. Jika sikap yang demikian dibiarkan saja

⁵ Wawancara Heri Nugroho, Guru Akidah kelas VIII, 7 Maret 2012, Jam 09.00 WIB, di SMP Muhammadiyah 3 yogyakarta.

pada siswa maka seterusnya siswa akan berkepribadian seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi kepribadian yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Kalau dibiarkan kepribadian yang melenceng tersebut, maka fungsi pendidikan akan sia-sia.

Kondisi tersebut kurang mencerminkan sebagaimana label sekolah berbasis Islam yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat ataupun sekolah-sekolah lain. Upaya dari guru melihat kondisi tersebut memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bermasalah, sebagian siswa ada yang mengindahkan dari teguran tersebut tetapi masih ada siswa yang kurang mengindahkan dan siswa pun hanya takut kepada beberapa guru saja. Hal seperti itu yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam membentuk kepribadian siswa.

Kedua siswanya berasal dari keluarga yang bermacam-macam, ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga religius, dalam hal ini anak tentunya mendapatkan perhatian dalam hal keagamaannya, sehingga peran guru akidah di sini di samping mengajar agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam kepada anak didik agar mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup, akibat dari nilai-nilai agama yang telah terinternalisasikan tersebut sehingga menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.

Kemudian ada juga keluarga yang memang dalam pembinaan akidah kurang akibat kesibukan orang tuanya, sehingga keyakinan atau akidah dari anak tersebut bisa terbilang lemah dan memerlukan pembinaan dari guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah.⁶

Terkait dengan pemilihan subyek penelitian yang memilih kelas delapan, selain alasan teknis di lapangan juga penulis menganggap bahwa kelas delapan telah banyak mendapatkan pengalaman religius di sekolah.

Jika pembentukan akidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan kepribadian siswa yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk terjun menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Wawancara Siti Khoiriyatun , Guru BK, 7 Maret 2012, Jam 13.30 WIB, di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1. Bagaimana peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
- b. Untuk mendiskripsikan usaha-usaha guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

2. Manfaat penelitian

Ada beberapa hal yang penulis harapkan kemanfaatannya dalam penulisan skripsi ini yaitu:

a. Guru

Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian siswa. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

b. Siswa

Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun kepribadian siswa yang menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tulisan yang membahas mengenai peran guru, diantaranya :

1. Rizka Fitria Sari dari jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan judul skripsi “Peranan Guru PAI Dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen

Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai berikut; peran guru PAI sebagai Intruksional yaitu menyusun satuan kegiatan harian, guru PAI sebagai motivator, guru PAI sebagai Model, guru PAI sebagai Pembimbing dan peran guru PAI sebagai Pengarah.⁷

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi diatas, terdapat pelbagai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya; *pertama*, mata pelajaran yang diampu. Pelajaran Akidah yang akan diteliti oleh penulis lebih spesifik pada persoalan akidah, teologi bahkan ideologi. *Kedua*, peranan yang di emban oleh guru pemangku yang diteliti. *Ketiga*, peserta didik yang diteliti. Peserta didik TK dengan SMP tentu akan berpengaruh pada metode pengajaran yang diberikan. Sehingga, peranan yang di emban akan jauh berbeda.

2. Muntamah dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, Pada tahun 2006 dengan judul skripsi “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran Guru PAI dalam pembentukan prilaku keagamaan pada siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung diantaranya adalah Peran guru PAI sebagai pengelola Kelas, Peran guru PAI sebagi Perencana pengajaran, Peran guru PAI sebagi Motivator, Peran guru PAI sebagai Evaluator.⁸

⁷ Rizka fitria Sari. “Peranan Guru PAI dalam Membimbing Moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta” (Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006)

⁸ Muntamah, “Peran Guru PAI dalam pembentukan Prilaku Keagamaan pada siswa SLTP N 1 tretep Temanggung” (Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah,UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006)

Secara umum, perbedaan dalam skripsi yang di tulis oleh Muntamah dengan yang ditulis oleh Rizka Fitria Sari hampir sama jika dibandingkan dengan penelitian penulis. Dalam skripsi saudara Muntamah, obojek yang dilihat adalah bagaimana peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian penulis yang melihat peran guru dalam membentuk kepribadian siswa.

3. Wahyu Rahmawati dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2010 dengan judul, “Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam Film Laskar Pelangi sebanyak 24 butir. Semua peran tersebut dapat diidentifikasi dan dipilih menjadi 3 (tiga) bagian yaitu peran guru PAI terhadap pengembangan peserta didik, peran guru PAI yang memiliki dampak luas kepada masyarakat.⁹

Skripsi diatas memiliki perbedaan yang signifikan dengan tinjauan pustaka sebelumnya jika dibandingkan dengan penelitian penulis. Metode yang dilakukan dalam penelitian Wahyu Rahmawati didasarkan pada pengamatannya terhadap film Laskar Pelangi. Adapun penelitian penulis didasarkan pada pengamatan langsung serta wawancara mendalam terhadap objek penelitian.

⁹ Wahyu Rahmawati, “Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI” (Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta:2010)

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Pengertian ini nampaknya sangat membatasi, dimana yang dikatakan guru adalah mereka yang hanya berada dalam lingkup lembaga pendidikan Formal.

Pengertian guru yang lain adalah satu sosok individu yang berada di depan kelas untuk mengajar siswa. Pengertian ini pula masih sangat terbatas. Adapun pengertian lebih luas, guru memiliki makna sebagai seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah ataupun diluar sekolah.¹¹

Dalam konteks pendidikan Islam, guru atau pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat

¹⁰ Republik Indonesia, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 2

¹¹ Mohamad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 21

kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹²

b. Kualifikasi Guru

Kualifikasi pendidikan guru pada dasarnya dibedakan menjadi lima kategori, yaitu tingkat pendidikan dibawah diploma satu (<D1), tingkat pendidikan diploma satu (D1), tingkat pendidikan diploma dua (D2), tingkat pendidikan diploma tiga (D3), dan tingkat pendidikan di atas diploma tiga (>D). Tingkat pendidikan di bawah diploma satu termasuk di dalamnya SLTA dan sederajat serta di bawah SLTA. Sedangkan tingkat pendidikan di atas diploma tiga termasuk di dalamnya S1 dan pasca sarjana (S2 dan S3).

Berdasarkan UU No.14 tahun 2005 Tentang Kualifikasi Guru, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi yang dimaksud tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.¹³

Kualifikasi akademi guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademi guru pendidikan anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/Raudhatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru Sekolah

¹² Muhaimin, Abd.Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprationalisasinya)*, (Bandung: PT Trigenda, 1993), hal.167

¹³ UU RI No.14 Th. 2005, Pasal 9, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) dan guru Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).¹⁴

c. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) sesuatu.¹⁵ Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan bidang kerja.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Kompetensi guru adalah kebulatan

¹⁴ “Kualifikasi Guru”, dalam <http://webersis.com/2007/03/18/kualifikasi-guru/>, Diakses pada hari Rabu, 02 Januari 2013 pukul 20:00 WIB.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), hal. 452.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

1) Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*)

proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

3) Kompetensi Professional

Adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi Profesional adalah:

a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

4) Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 SI No. 22 dan SKL No. 23, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

Kompetensi sosial guru sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

¹⁶ Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 235.

e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁷

d. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

1) Pengertian peran

Peran berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹⁸ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaannya tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Peran menurut Soerjono Soekamto adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranannya. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 230.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 835.

pisahkan antara yang satu dengan yang lain demikian sebaliknya. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.¹⁹ Terkait dengan peran guru di atas, maka peran merupakan satuan tugas yang dijalankan oleh seseorang, dalam rangka melaksanakan sebuah kegiatan dengan misi dan dan tujuan tertentu.

2) Guru Sebagai Model dan Teladan

Model adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterapkan secara tepat oleh *classical conditioning* maupun oleh *operant conditioning*. Dalam *modeling*, seorang individu belajar dengan menyaksikan tingkah laku orang lain (model). Banyak tingkah laku manusia yang dilakukan melalui *modeling* atau imitasi dan ini kadang-kadang disebut belajar dengan pengajaran langsung. Pola bahasa, gaya pakaian, dan music dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain. *Modeling* dapat terjadi segera.²⁰

Hampir sebagian anak mempunyai pengalaman belajar pertama termasuk *reinforcement* langsung dengan meniru model (orang tuanya). *Modeling* juga bisa terjadi tanpa *reinforcement* langsung, seperti artis yang menawarkan suatu prodak dalam iklan dan orang yang melihat akhirnya menggunakan produk yang sama. *Modeling* dapat juga digunakan untuk mengajar keterampilan akademik dan keterampilan motorik. Misalnya, pelatih sepak bola

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal.33.

²⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal.

memberikan model *dribble* kepada pemain dan pemain menirukannya.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- e) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.

- g) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) Prilaku neurotin: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- j) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- k) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- l) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.²¹

Apa yang diterapkan di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang dikspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Terdapat beberapa dampak negatif hilangnya keteladanan guru bagi peserta didik, diantaranya:

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 46 - 47.

a. Tidak ada hubungan emosional antara guru dengan murid

Hubungan antara guru dan murid idealnya tidak hanya secara fisik, tapi juga lahir batin. Ada hubungan emosional yang dalam antara guru dan murid. Kalau guru tidak bisa di gugu dan di tiru maka hubungan guru dan murid hanya sebatas hubungan lahir, pelajaran yang disampaikan tidak berpengaruh dan membekas sama sekali dalam jiwa anak didik.

b. Diacuhkan murid

Karena tidak ada keteladanan dari guru, maka murid akan bersikap apatis, pasif dan acuh tak acuh kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran tidak bisa dilakukan secara efektif, karena secara psikologis guru tersebut sudah tidak diterima murid-muridnya.

c. Tidak ada efek perubahan

Guru yang tidak mempunyai keteladanan, apapun pelajaran yang disampaikan tidak akan membawa perubahan, khususnya perubahan karakter, sikap, perilaku dan sepak terjang murid yang merupakan inti pendidikan.

d. Dikeluarkan dari sekolah

Kalau guru tersebut sudah berbuat diluar batas kewajaran, menyimpang dari norma agama dan hukum negara, maka guru tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah tempat ia mengajar.²²

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 84-86

2. Tinjauan Tentang Kepribadian Siswa

a. Pengertian Kepribadian Siswa

Kata kepribadian (*Personality*) sesungguhnya berasal dari bahasa Latin: *persona*.²³ Pada mulanya, kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwaranya di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwaranya memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* atau *personality* berubah menjadi istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.²⁴ Sedangkan kata siswa disamakan dengan anak didik merupakan sekelompok individu yang melakukan kegiatan untuk mencari suatu hal yang belum dimengerti. Dalam pelaksanaan proses ini disebut juga sebagai proses belajar mengajar.²⁵

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dan sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri

²³ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), hlm. 161

²⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 206-207

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

dengan lingkungannya.²⁶ Sedangkan menurut Kuncoroningrat, kepribadian adalah sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia.²⁷

Selain itu ada beberapa definisi kepribadian lain yang dikembangkan para ahli kepribadian, diantaranya:

- 1) Menurut Hilgard dan Marquis, Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan.
- 2) Menurut Stern, Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.
- 3) Menurut Allport, Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiogik seseorang yang menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya.
- 4) Menurut Guilford, Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang.
- 5) Menurut Pervin, Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi.
- 6) Menurut Maddy atau Burd, Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan

²⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 300

²⁷ *Ibid*, hlm. 301

keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berpikir, merasa dan bergerak) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat dipahami sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologis saat itu.

- 7) Menurut Murray, Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional.
- 8) Menurut Phares, Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.

Dari berbagai perbedaan teori di atas, menurut Alex Sobur ada beberapa persamaan ciri dalam teori tersebut yaitu:

- a) Kepribadian sebagai suatu yang unik atau khas pada diri setiap orang;
- b) Kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku; dan
- c) Corak dan keunikan kepribadian individu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa adalah tingkah laku siswa yang mengapresiasi kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan.

²⁸ *Ibid*, hlm. 304

Dapat dikatakan juga kepribadian siswa sebagai bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa

Pada dasarnya kepribadian manusia itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi atau sesuatu yang ada di sekitar atau yang mempengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik, sehingga dapat dibimbing menjadi siswa yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, siswa yang semula bermalas-malasan, dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing atau orang disekitarnya (keluarga).

Namun, yang perlu kita sadari bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, ada dua faktor yang berperan terhadap pembentukan pribadi siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1) Faktor intern atau faktor dalam diri siswa

Faktor ini disebut juga sebagai faktor pembawaan. Sebagai yang dijelaskan oleh Agus Sujanto bahwa yang dimaksud dengan pembawaan adalah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya.

Jadi jelas bahwa faktor dari dalam yang dibawa anak sejak lahir akan turut mempengaruhi terhadap kepribadiannya. Namun bagi siswa yang menyimpang dari naluri pembawaan dalam artian mental pribadinya banyak ditimbulkan oleh akibat pengaruh dari lingkungan mereka.

2) Faktor ekstern atau faktor dari luar lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan unsur masyarakat terkecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan, bahwa keluarga merupakan unsur utama serta suatu masyarakat besar atau negara. Oleh karena itu, para pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan orang tua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama.

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan adalah pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi siswa. Di dalam kelurgalah siswa menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul sesama manusia dan dalam menghadapi manusia pada umumnya serta lingkungan keluarga terhadap perkembangan mental pribadi siswa.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuan-pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama. Dalam hal ini mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain kepribadian muslim.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa bertempat tinggal turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitarnya. Melihat realita yang ada nampaknya pengaruh tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak pula yang bersifat negatif. Pengaruh yang positif dari masyarakat ini banyak kita jumpai dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa. Sedangkan pengaruh yang negatif dalam masyarakat tidak terhitung banyaknya. Anehnya, pengaruhnya ini mudah diterima oleh siswa dan sangat kuat meresap di hati siswa.

c. Proses Pembentukan Kepribadian Siswa

Manusia dilahirkan sudah diberikan potensi-potensi kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik baik secara psikologis seperti mudah marah, ramah, sabar dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, besar, cantik, jelek dan lain sebagainya. Dan sejalan dengan perkembangannya manusia mengalami suatu proses di mana proses ini akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya, apabila dengan adanya faktor-faktor "*Individual Differences*" yaitu faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.

Menurut Thomas dan Chess bahwa kepribadian individu sudah tampak ketika individu baru dilahirkan dan pada bayi yang baru lahir perbedaan karakteristik seperti tingkat keaktifan, rentang perhatian, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan suasana hati dapat diamati segera setelah kelahiran.

Aktinson berpendapat bahwa pembentukan kepribadian individu dipengaruhi faktor biologis, faktor pengalaman umum, dan faktor pengalaman unik. Pada faktor biologis, pembentukan kepribadian individu dapat diamati setelah kelahiran dimana individu sudah diperhatikan perbedaan suasana hati dan tingkat keaktifannya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor genetik.

1) Pengalaman umum, semua keluarga dalam suatu budaya mempunyai keyakinan, kebiasaan, dan nilai umum. Dari keyakinan dan kebiasaan yang terdapat didalam keluarga selama fase perkembangannya, siswa mulai belajar untuk melakukan perilaku dengan cara yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat menentukan kepribadian individu. Menurut John Locke tokoh aliran empirisme bahwa faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian seseorang, baru akan berisi bila ia menerima sesuatu dari luar lewat inderanya pendapat tersebut lebih dikenal dengan teori tabu larasa.²⁹

2) Pengalaman unik, sejalan dengan proses perkembangan dan dengan semakin bertambahnya usia, individu semakin banyak belajar dari lingkungan, dari pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar tersebut akan berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku individu nantinya. Oleh karena itu dalam menghadapi tekanan sosial individu mempunyai cara tersendiri dalam mengatasinya di mana perbedaan perilaku mungkin disebabkan oleh perbedaan biologis (*herediter*) atau sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya interaksi antara pengalaman umum dan pengalaman unik individu dengan potensi bawaan yang membentuk kepribadian.

²⁹ Anita Yus, Model Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 2-3

Tokoh yang berpendapat bahwa *herediter* dan lingkungan saling mempengaruhi satu dengan lainnya yaitu W.Stern dengan teori *convergensinya* menyatakan bahwa faktor lingkungan dan faktor *herediter* keduanya saling berpadu menjadi satu dan keduanya saling memberi pengaruh

Menurut Cattle bahwa proses perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) *Prinsip-prinsip belajar*. Perubahan dan perkembangan kepribadian individu di peroleh melalui prinsip-prinsip belajar dari serangkaian peristiwa yang dilalui sebagai akibat dari bentuk penyesuaian antara *herediter* (sebagai faktor endogen) dengan lingkungan (sebagai faktor eksogen)
- 2) *Peranan faktor-faktor sosio-kultural*. Menurut Cattle kehidupan sosial manusia berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu, seperti keluarga, sekolah kelompok teman sebaya, Agama, partai politik dan sebagainya.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor *herediter* dan faktor lingkungan. Dimana faktor *herediter* akan berkembang apabila ada rangsangan dari faktor lingkungan, dengan proses belajar dari lingkungan tersebut individu menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku dan dengan pengalaman yang di perolehnya individu

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hal. 312.

mampu menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi apabila akan dihadapkan pada situasi yang sama, begitu juga sebaliknya.

d. Tipe-tipe Kepribadian Siswa

Hipocrates dan Galenus mengemukakan bahwa tipologi kepribadian dibagi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya. Yaitu: Melankolis, sanguinisi, flegmatisi dan kolerisi.³¹

Jadi dalam hal ini siswa memiliki tipologi kepribadian berbeda antara yang satu dengan siswa yang lain yaitu:

- 1) *Melankolis*; yaitu siswa yang banyak empedu hitamnya. Tipe ini siswa selalu bersikap murung atau muram, pesimistis dan selalu menaruh curiga;
- 2) *Sanguinisi*; yaitu siswa yang banyak darahnya, yaitu selalu menunjukkan wajah periang, berseri-seri dan bersikap optimis;
- 3) *Flegmatisi*; yaitu siswa yang banyak lendirnya. Tipe ini siswa cenderung lamban dan pemalas, wajahnya selalu pucat, pesimis, pembawaan tenang, pendiriannya tidak pernah berubah; dan
- 4) *Kolerisi*; yakni banyak mengandung kuningnya. Tipe ini siswa berubah besar dan kuat, namun penakut darah dan sukar mengendalikan diri, dan sifatnya agresif.

³¹ *Ibid*, hal. 314.

e. Urgensi Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Siswa adalah aset bagi orang tua dan tangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Namun mungkin banyak dari kita para orang tua yang belum menyadari bahwa sesungguhnya terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* (tahun-tahun keemasan), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Karena saat-saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali, sebagai orang tua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan siswa, amanah Allah. Urgensi mendidik siswa juga disebutkan dalam Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (at-tahrim: 6).³²

Memelihara, menurut Sayyidina Ali: “didik dan ajarilah”, sedangkan menurut Sayyidina Umar: “melarang mereka dari apa yang dilarang Allah dan memerintahkan mereka apa yang diperintahkan Allah”.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: Qomari, 2007), hlm. 951.

Tiga hal yang dapat kita tunjukkan kepada siswa untuk dapat membentuk kepribadian siswa yang kokoh:

- 1) Memberikan rasa aman yang pertama kali dengan meyakinkan anak-anak kita bahwa orang tua mereka hanya bertuhan kepada Allah. Hal ini dapat kita lakukan dengan senantiasa menyertakan Allah dalam segenap aktivitasnya sehari-hari, mulai sejak bangunya di pagi hari, saat-saat dia bermain, makan, minum, gembira, bahkan sedihnya sekalipun, sampai ia tidur kembali. Dengan membiasakannya bangun pagi untuk belajar sholat subuh, sholat berjamaah, berdoa saat melakukan semua aktivitas, atau mengajarkan dia untuk berserah diri kepada Allah, misalnya ketika dia jatuh kita bisa menghiburnya dengan berucap *"Innalilahi*, anak sholeh/sholehah jatuh ya? Sini bunda lihat, bismillah. Insya Allah sembuh". Rasa aman ini juga harus kita sertai dengan mengenalkan siapa nabi kita, manusia pilihan Allah. Mungkin tidak akan efektif dengan memberi hafalan. Pengenalan ini akan lebih melekat dibenaknya dengan membacakan siroh kepadanya. Bagaimana kehidupan perjuangan Rasulullah dalam menegakkan Islam. Hal ini juga penting untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Islam dan memperkenalkan juga sejarah Islam, disamping menumbuhkan kecintaannya untuk membaca.
- 2) Menciptakan kondisi agar sejak kecil anak-anak kita tahu bahwa mereka bahagia. Hal ini bisa kita lakukan dengan selalu menampakkan keceriaan ketika bersama mereka, menikmati saat-

saat bersama mereka, mengajak mereka bermain, menunjukkan perhatian kita atas apa yang mereka lakukan atau hasil pekerjaan mereka. Saat sebelum tidur adalah waktu yang sangat berbagi dengan si kecil jika di siang hari kita menghabiskan sebagian besar (bahkan hampir seluruh) waktu kita di luar.

- 3) Merubah orientasi kita sebagai orang tua, dari orientasi duniawi kepada orientasi ukhrawi. Orang tua sering berpikir dapat berbuat lebih banyak. Perlu kita ketahui bahwa setiap anak terlahir dengan membawa keunikannya sendiri-sendiri.

Adapun pendidikan yang perlu diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa adalah:

a) Segi keimanan

- (1) Menanamkan prinsip ketauhidan, mengokohkan pondasi iman
- (2) Mencari teman yang baik
- (3) Memperhatikan kegiatan anak.

b) Segi moral

- (1) Kejujuran, tidak munafik
- (2) Menjaga lisan dan berakhlak mulia.

c) Segi mental dan intelektual

- (1) Mempelajari fardhu 'ain dan fardhu kifayah
- (2) Mempelajari sejarah Islam
- (3) Menyenangi bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kualitas diri

(4) Menjaga diri dari hal-hal yang merusak jiwa dan akal.

d) Segi jasmani

(1) Diberi nafkah wajib, kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, dan pendidikan

(2) Latihan jasmani, beroleh raga

(3) Menghindarkan diri kebiasaan yang merusak jasmani.

e) Segi psikologis

(1) Gejala malu, takut, minder

(2) Gejala manja, egois dan pemaarah.

f) Segi sosial

(1) Menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan

(2) Etika sosial anak.

g) Segi spiritual

(1) Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraan, melihat setiap gerak geriknya dan mengetahui apa yang dirasakan

(2) Memperhatikan khusuk, takwa dan ibadah.

3. Peran Akidah Dalam Membentuk Kepribadian Siswa.

a. Internalisasi Nilai-nilai Moral

Pendidikan moral ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan siswa, diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayiz dan mampu berfikir menjadi mukalaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan.

Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat.

Pada saat pendidikan anak itu, jauh dari akidah Islam, hampa dari bimbingan agama, serta tidak ada hubungan dengan Allah SWT. Maka tidak diragukan lagi anak tersebut akan cenderung fisik, menyeleweng, dan akan tumbuh dalam kesesatan. Malah ia akan mengumbar hawa nafsunya mengikuti nafsu jahatnya dan bisikan setan yang sesuai dengan hawa nafsu dan tuntutan yang rendah.

Begitulah dia akan berbuat sejalan dengan hawa nafsu jahatnya. Dia akan selalu terdorong ke lembah perbuatan yang menyimpang, tunduk kepada hawa nafsu yang membuatnya buta dan tuli. Nafsunyalah yang menjadi sesembahannya. Allah berfirman:

ومن أضل ممن اتبع هواه بغير هدى من الله

dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun (Al-Qashash:50).³³

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang, yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan moralpun tidak akan tegak.

³³ *Ibid.*

Karena hubungan erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abdur-Razaq, dari Ibnu Abbas r.a., dari Sa'ad bin Mansyur, dari selain mereka berdua, dari Ali r.a. dengan hadist:

Dari Ibnu Abbas dan Sa'ad bin Mansyur berkata: Rasulullah sawberkata: "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian dan keluarga kalian kebaikan, dan didiklah mereka". (H.R Abdur Razaq)

Dari sebagian hadist yang berhubungan dengan pendidikan dapatlah dipahami bahwa para pendidik, terutama para ibu dan bapaknya, mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak untuk kebaikan dan membekali mereka dengan sendi-sendi moral.

Tanggung jawab mereka dalam bidang ini merupakan tanggung jawab yang mencakup setiap yang berkaitan dengan perbaikan jiwa anak pinak, meluruskan kepincangan, mengangkatnya dari kehinaan dan memperbaiki pergaulannya dengan orang lain. Mereka bertanggung jawab dalam membebaskan lidah mereka dari sifat mencela, mengejek, mengatakan yang jelek-jelek, dan membebaskannya dari segala yang lahir akibat moral yang jahat dan pendidikan yang rusak. Maka layaklah para bapak, ibu, dan setiap orang yang berkepentingan terhadap masalah pendidikan dan moral untuk menghindarkan anak-anak dari

empat gejala berikut dan harus menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan terburuk, moral yang rusak, dan sifat-sifat yang hina.

Adapun gejala-gejala yang empat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Gejala suka berdusta.
- 2) Gejala suka mencuri.
- 3) Gejala suka mencerca dan suka mengumpat.
- 4) Gejala kenakalan dan penyelewengan.³⁴

Adapun dusta merupakan gejala yang paling buruk dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, para pendidik harus meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap mereka, dan berupaya sungguh-sungguh untuk menyelamatkan anak-anak dan menghindarkan mereka jauh-jauh dari segala bentuk kegelinciran dusta dan buruknya kemunafikan.

b. Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Ulwan, bahwa cara yang dilakukan untuk membina rasa keagamaan pada diri siswa dengan melalui beberapa faktor, antara lain:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan

³⁴ Abdullah Nashih, Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 169-175

sopan santunya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa.

Pendidikan dengan keteladanan dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia.

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pada dasarnya telah diakui dan ditetapkan dalam syari'at Islam bahwa pada awal penciptaannya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah SWT.

Pendidikan dengan pembiasaan adalah salah satu penunjang pokok kependidikan dalam upaya menumbuhkan keimanan siswa yang beriman dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka tidak diragukan lagi, mendidik dan melatih anak sejak dini merupakan sesuatu yang memberikan hasil paling utama dalam pembinaan siswa.

3) Pendidikan dengan nasihat

Nasihat merupakan cara yang efektif dalam menanamkan rasa keagamaan nasihat juga sangat berperan di dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial

serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama, dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

4) Pendidikan dengan pengawasan

Maksudnya pendidikan ini adalah mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

5) Pendidikan dengan hukuman (sanksi)

Hukuman merupakan alat pendidikan yang berbentuk penarikan suatu positif yang sengaja dilaksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah lakunya yang tidak diharapkan. Pada dasarnya hukum-hukum dalam syari'at Islam yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang dipenuhi dan dipertahankan.

Adapun hukuman-hukuman yang dapat dilaksanakan oleh para pendidik maupun orang tua dalam menanamkan rasa keagamaan pada siswa, yaitu:

- a) Memperlakukan siswa dengan penuh kelembutan dan kasih sayang
- b) Memberi sanksi kepada siswa yang salah

c) Mengatasi dengan bertahap dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.

Tahap-tahap pemberian sanksi, yaitu:

- a) Memberitahu kesalahan diiringi dengan bimbingan
- b) Menyalahkan dengan lembut
- c) Menyalahkan dengan isyarat
- d) Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
- e) Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
- f) Memperbaiki kesalahan dengan memukul
- g) Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras.

c. Internalisasi Nilai-nilai Keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak mulai paham melaksanakan rukun-rukun Islam, dan mengajarnya sejak *mumayyiz* dasar-dasar syariat Islam yang agung. Dasar syariat ialah setiap yang berhubungan dengan sistem Rabbani dan ajaran-ajaran Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, perundang-undangan, peraturan-peraturan, dan hukum-hukum.

Dengan demikian, tugas dan kewajiban pendidikan ialah menumbuh besarkan seorang anak, sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran-ajaran Islam sehingga ia terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi

dengan-Nya lewat sistem dan peraturan Islam. Setelah pengarahan dan bimbingan ini, ia tidak mengenal selain Islam sebagai agama, Al-Qur'an sebagai iman, dan Rasul SAW sebagai pemimpin dan panutan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Setiap penelitian, membutuhkan metode yang merupakan unsur penting dalam proses penelitian, karena metode dapat memberikan arahan tentang cara pelaksanaan penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancah (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁵ Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan mempergunakan metode deskriptif, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta

³⁵ Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif. Karena permasalahan yang diangkat yaitu tentang belum maksimalnya peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian ini adalah *Purposive Sample*. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁶ Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Ibu Heriyanti, S.Pd. MM. Selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk siswa, staf pengajar dan gambaran umum sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Ibu Siti Mudiah, S.Pd. Untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah dan pembentukan kepribadian siswa.
- c. Guru mata pelajaran akidah kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Ibu Siti Zamronah, A.Md. Untuk mengetahui perannya

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 183.

sebagai model dan teladan serta usaha-usahanya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII.

- d. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah sebagai model dan teladan serta usaha-usahanya dalam proses pembentukan kepribadian mereka. Adanya keterbatasan peneliti serta banyaknya jumlah siswa kelas VIII, yakni 273 siswa dari 8 kelas yang ada. Oleh karena itu, peneliti mengambil informan dari beberapa siswa di kelas VIII C dan VIII D.

3. Metode Pengumpulan data

Setelah menentukan subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷

Jadi penelitian akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan metode ini di maksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas VIII, serta untuk mengetahui

³⁷ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

secara langsung jalannya proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas VIII.

b. Wawancara atau Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dengan sumber informasi (interviewee).³⁸

Maksud wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tututan, kepedulian, dan lain-lain.³⁹ Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada staf pengajar akidah kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yakni mencari data

³⁸ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

³⁹ Lexy. J . Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 186.

mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabupaten, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁰

Dapat di tegaskan bahwa dokumntasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁴¹

Adapun metode ini di gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang data jumlah siswa, administrasi dan struktur organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas VIII.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interprestasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang di ajukan, data di paparkan sedetail mungkin

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 206.

⁴¹ Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta, Pustaka Pena, 2006), hal. 55.

⁴² Lexy. J . Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 34.

dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah deduktif yakni menganalisis data-data umum, kemudian dari data dan fakta yang umum itu di tarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus sebagai berikut:

- a. Data di kualifikasi sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Hasil kualifikasi kemudian disistematisasikan.
- c. Data yang telah di sistematisasikan kemudian di analisis untuk di jadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

5. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data berusaha untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dan berusaha untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Moleong menyebutkan definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu:

⁴³ Ibid, hal. 178

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem yang runtut.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang masalah yang ada dalam skripsi ini maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengandung pokok-pokok persoalan mengenai rancangan penelitian ini, yaitu meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan Sistematika pembahasan

Bab II mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu menguraikan tentang sejarah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas pendidikannya.

⁴⁴ Ibid, hal. 178

Bab III peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, metode yang digunakan, media dan faktor-faktor pendukung serta faktor penghambatnya dalam pengajaran akidah di lembaga tersebut dan menelaah menurut penulis.

Bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Selain itu juga termasuk saran-saran dan kata-kata penutup. Kemudian dilengkapi pula dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan

Guru Akidah memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII. Apalagi, akidah erat kaitannya dengan pondasi keimanan seseorang. Dalam menjalankan peranannya sebagai model dan teladan, Siti Zamronah A.Md selalu berusaha menyesuaikan perkataan dan perbuatannya kepada ajaran-ajaran Islam. Secara umum, perannya sebagai model dan teladan ditunjukkan dengan baik dan memberikan pengaruh terhadap siswa kelas VIII. Beberapa unsur sebagai model dan teladan yang ditunjukkan guru Akidah seperti gaya berbicara yang lemah lembut, sopan dan penuh nasehat. Cara berpakaian yang menutup aurat, sederhana, rapi dan tidak mencolok. Kebiasaan bekerja juga ditunjukkan dengan baik dan penuh kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dalam belajar mengajar. Ia juga mengakui serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Adapun keputusan tetap mengedepankan rasa kasih sayang dan tidak terpancing untuk memarahi siswa seperti dalam menghadapi situasi kelas yang gaduh. Oleh karena itu, keputusan yang diambil terkesan kurang tegas.

2. Usaha dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII

Proses pembentukan kepribadian siswa kelas VIII dilakukan oleh guru Akidah melalui pelbagai usaha yang hampir semuanya berkaitan dengan materi pelajaran akidah. Usaha-usaha tersebut adalah melalui penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran. Melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Terakhir melalui penerapan nilai-nilai keimanan seperti kegiatan membaca Al-Qur'an atau pengajian.

Dalam mewujudkan upaya-upaya di atas, terdapat faktor-faktor pendukung, antara lain: dukungan dari sekolah berupa tata tertib seperti kewajiban melaksanakan shalat berjamaah dzuhur di lingkungan sekolah atau berupa fasilitas seperti adanya LCD dan CCTV yang terpasang di setiap kelas. Selain itu, dukungan juga bisa berasal dari lingkungan sekitar atau keluarga siswa. Adapun faktor penghambat bisa berasal dari gurunya sendiri seperti penguasaan terhadap fasilitas yang bisa digunakan sebagai alat pembentukan kepribadian, dari siswa seperti siswa yang butuh penanganan khusus atau dari keluarga yang kurang paham terhadap proses pembentukan kepribadian.

B. Saran

1. Kepada SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - a. Pihak Sekolah sebaiknya lebih mengedepankan siswa yang kurang menghiraukan akan pembentukan kepribadian, karena yang ditakutkan akan mempengaruhi siswa lainnya.
 - b. Pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama yang lebih inten dengan pihak keluarga, masyarakat, dan sekolah sendiri dalam menanamkan pembentukan kepribadian siswa.
 - c. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan penguasaan sarana IT terhadap guru sebagai media yang bisa dijadikan kreatifitas serta inovasi dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru Akidah kelas VIII
 - a. Lebih meningkatkan peran guru sebagai model dan teladan kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Perlu meningkatkan cara guru menanamkan pembentukan kepribadian kepada siswa.
 - c. Lebih meningkatkan strategi-strategi, inovasi serta kreatifitas pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dan pembentukan kepribadian dapat tersampaikan dengan baik.
 - d. Perlu penguasaan serta pemahaman terhadap fasilitas IT sebagai sarana yang bisa dijadikan media pembelajaran pembentukan kepribadian siswa.

3. Kepada siswa

- a. Perlu membenahi dan meningkatkan pembentukan menjadi siswa yang berkepribadian sesuai dengan pendidikan akidah yang baik, karena keberhasilan yang akan diraih tergantung kepribadian yang ada pada diri sendiri.
- b. Lebih meningkatkan keterampilan yang siswa miliki, karena ketrampilan yang ada dapat dijadikan bekal di masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah 'Alamin, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bagi siswa serta menjadi amal ibadah bagi peneliti. *Amiin.*[]

Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya 30 juz*, Solo: Qomari, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 1989.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Fitria Sari, Rizka, "Peranan Guru PAI dalam Membimbing Moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Meleong, Lexy. J ., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, Abd.Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprationalisasinya*, Bandung: PT Trigenda, 1993.
- Muntamah, "Peran Guru PAI dalam pembentukan Prilaku Keagamaan pada siswa SLTP N 1 tretep Temanggung" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Nashih, Abdullah & Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ningsih, Rahayu Paripurna Dkk, *Analisa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, PPL, Program Studi Akta Mengajar Fakultas Ilmu Pendidikan UAD Yogyakarta: 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Republik Indonesia, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia, 2008.
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- SMP Muhammadiyah III Yogyakarta di Samakan Menuju Arah Prestasi*, Laporan Observasi Persekolahan, PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1993.
- Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Surya, Sutan, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, Pustaka Pena, 2006.
- Surya, Mohamad, *Bunga Rampai Guru dan Pendidik*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Undang-Uindang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Wahyu Rahmawati, "Peran Guru PAI dalam Filem Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PETUNJUK PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akurat dan dilakukan dengan penuh kekeluargaan tanpa ada paksaan maupun unsur rekayasa yang akan berakibat kurang bermaknanya hasil penelitian.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden yang dianggap sebagai informan utama yang mendukung pelaksanaan hasil penelitian.
3. Waktu penelitian digunakan semaksimal mungkin dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
4. Pewawancara adalah peneliti sendiri
5. pedoman dalam pelaksanaan wawancara ini masih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.

Pedoman Wawancara (W.1)

Hari/Tanggal	: menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Waktu	: menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Informan	: Dengan Guru Pendidikan Akidah kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Peneliti (P)	: Helly Rahmayandi
Tempat	: Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tema Wawancara	: Berkaitan dengan peran guru akidah sebagai model dan teladan, usaha-usaha dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian siswa kelas VIII

A. Pertanyaan Seputar: *Peran Sebagai Guru Akidah*

1. Bagaimana peran ibu dalam membentuk kepribadian siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Sejauh mana keberhasilan yang telah ibu dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Apa indikator keberhasilan ibu dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Dalam proses belajar mengajar, media apa yang ibu gunakan dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Program apa yang dilakukan ibu dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
7. Bagaimana pelaksanaan pengajaran Akidah pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

B. Pertanyaan Seputar: *Usaha-usaha Guru Akidah Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*

1. Apa saja usaha-usaha Ibu dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa usaha khusus yang telah Ibu lakukan dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Usaha-usaha apa yang Ibu tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Metode apa saja yang Ibu pakai dalam memberikan pelajaran Akidah di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Pertanyaan Seputar: *Faktor-faktor Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*

1. Faktor apa yang mendukung usaha Ibu dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Faktor apa yang menghambat usaha Ibu dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran Akidah di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana tindakan Ibu guru jika ada siswa yang melanggar norma agama di Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

D. Pertanyaan Seputar: *Model dan Teladan*

1. Sikap atau perilaku positif apa saja yang seharusnya ibu miliki agar ibu bisa menjadi teladan dan model bagi siswa?

2. Meteri apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa dalam proses pembentukan kepribadian pada siswa?
3. Sikap atau perilaku negatif apa saja yang tidak pantas ibu lakukan agar ibu bisa dijadikan teladan bagi siswa?
4. Apakah ibu pernah membaca buku, tidur di kelas, makan, menerima telepon saat mengajar?
5. Bagaimana cara dan gaya bicara ibu di depan siswa, sehingga ibu bisa dianggap sebagai model dan teladan yang ideal?
6. Apakah Ibu pernah berbiacara tidak sopan atau kasar kepada siswa?
7. Pernahkah Ibu melihat siswa yang berperilaku dan berkata tidak sopan di depan Ibu?
8. Bagaimana cara Ibu dalam memberi motivasi kepada siswa agar mereka mau meningkatkan prestasinya?
9. Bagaimana cara Ibu dalam mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa Ibu?
10. Bagaimana cara berpakaian Ibu sehingga Ibu layak dijadikan model dan teladan bagi siswa?
11. Bagaimana cara Ibu dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa di kelas, maupun di luar kelas?
12. Cara atau gaya hidup seperti apakah yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang teladan?
13. Bagaimana cara Ibu menjalin komunikasi yang efektif dengan teman sejawat atau guru-guru yang lain?

14. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai religius atau keagamaan kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
15. Apakah Ibu pernah datang tidak tepat waktu saat mengajar?
16. Bagaimana karakter siswa di SMP Muhammadiyah secara umum?
17. Karakter seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa menurut Ibu?
18. Bagaimana cara Ibu menangani karakter siswa yang menyimpang?
19. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Ibu dalam pembentukan karakter siswa?

Pedoman Wawancara (W.2)

Hari/Tanggal	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Waktu	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Informan	: Dengan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Peneliti (P)	: Helly Rahmayandi
Tempat	: Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tema Wawancara	: Berkaitan dengan peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII

1. Apakah kegiatan yang dilakukan sekolah atau guru sudah dapat membantu dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana keadaan adik setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, apakah guru Akidah telah mencontohkan dalam bentuk perilaku dalam mengajar adik?
4. Dalam setiap kali pertemuan apakah guru Akidah selalu membaca do'a sebelum pelajaran dimulai?
5. Menurut adik, apakah adik memiliki solusi lain atau program lain sebagai pembentukan kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Bagaimana penilaian adik terhadap kualitas dan sikap guru aqidah di SMP Muhammadiyah?
7. Sikap-sikap positif apa saja yang sering adik lihat pada guru aqidah di SMP Muhammadiyah?
8. Hal apa saja yang adik sukai dan tidak sukai dari guru aqidah di SMP Muhammadiyah?
9. Apakah guru aqidah di SMP Muhammadiyah selalu datang tepat waktu?
10. Apakah cara mengajar guru adik menyenangkan?
11. Apakah guru adik selalu mengucapkan salam saat masuk kelas dan membaca doa sebelum pelajaran?

12. Apakah guru adik selalu member nasihat dan mengajarkan pembentukan karakter di dalam kelas?
13. Apakah guru adik selalu mengajak Anda berdiskusi?
14. Apakah adik berbahasa sopan saat berbicara dengan guru dan orang tua?
15. Apakah guru selalu memberi teguran saat adik melakukan perbuatan yang tidak baik?
16. Apakah adik merasa paham/mengerti setelah diajar oleh guru aqidah di SMP Muhammadiyah?

Pedoman Wawancara (W.3)

Hari/Tanggal	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Waktu	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Informan	: Dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Peneliti (P)	: Helly Rahmayandi
Tempat	: Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tema Wawancara	: Berkaitan dengan peran guru akidah sebagai model dan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1. Menurut kepala sekolah bagaimana peran guru Akidah dalam membentuk kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Upaya apa yang harus dilakukan guru Akidah dalam membentuk kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap peran guru Akidah dalam membentuk kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Apakah ada konflik antara guru Akidah dan siswa dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Apakah ada inovasi dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

Pedoman Wawancara (W.4)

Hari/Tanggal	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Waktu	: Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
Informan	: Dengan Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Peneliti (P)	: Helly Rahmayandi
Tempat	: Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tema Wawancara	: Berkaitan dengan peran guru akidah sebagai model dan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1. Bagaimana peran Ibu guru dalam rangka pembentukan kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa bentuk kebijakan ibu kabit tentang upaya pembentukan kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengelolaan Akidah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Dalam proses belajar mengajar, media apa yang Ibu gunakan dalam membentuk kepribadian siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Kegiatan kreatif apa yang dilakukan sebagai pembentukan kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Bagaimana pengelolaan pendidikan Akidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Februari 2013.

Jam : 08:00-10:00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Data : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Sumber data adalah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sasaran observasi menyangkut keberadaan serta kondisi geografis SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa lokasi SMP Muhammadiyah 3 terdapat di 3 lokasi yang berbeda, yakni Unit I di Jalan Piere Tandean No. 19 sebagai pusat kegiatan belajar dan administrasi perkantoran (kelas VII dan VIII), Unit II terletak di Gg. Ontoseno sebagai tempat kegiatan belajar kelas IX dan kegiatan ekstrakurikuler, Unit III terletak di Gg. Ontoseno sebagai lapangan olahraga.

Lokasi yang dijadikan tempat belajar kelas VIII berada di unit I dengan halaman yang cukup luas, disertai dengan berbagai fasilitas pendukung dan dihiasi dengan berbagai macam tanaman.

Interpretasi:

Lokasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang menjadi objek penelitian, yakni kelas VIII adalah Unit I di Jalan Piere Tandean No. 19. Lingkungannya asri dan rindang sehingga mendukung untuk berjalannya proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Februari 2013.

Jam : 08:45 – 09:45 WIB

Lokasi : kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Data : Peran guru Akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII

Deskripsi Data:

Objek penelitian adalah peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Observasi ini dilaksanakan pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Sasaran observasi adalah peran guru akidah sebagai model dan teladan, proses pembelajaran, metode serta evaluasi yang diterapkan.

Hasil observasi menunjukkan guru membimbing siswa Kelas VIII D untuk mengawali belajar dengan membaca *basmallah* diteruskan dengan absensi yang dilakukan 2 tahapan; menanyakan ke seluruh siswa siapa yang tidak hadir kemudian absensi satu persatu berdasarkan daftar absensi. Mengecek tugas yang diberikan di pertemuan sebelumnya, serta hapalan ayat Qur'an satu persatu secara acak. Jika kondisi kelas ramai dan gaduh, guru Akidah biasanya menasehati dan tidak membentak siswa agar tidak ramai, tapi kondisi tersebut terulang kembali.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru akidah tidak menggunakan sarana LCD yang sudah terpasang rapi di atas ruangan kelas.

Interpretasi:

Dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan, guru akidah menerapkan berbagai metode dalam pembentukan kepribadian siswa, seperti mengetes kejujuran siswa melalui absensi, mengetahui sejauh mana amanah siswa terhadap tugas yang diberikan. Dia juga tidak langsung memarahi siswa yang ramai tapi melalui nasehat yang lembut, meski hal tersebut terkesan kurang tegas.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Februari 2013.

Jam : 08:45 – 09:45 WIB

Lokasi : Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Data : Sosok guru Akidah Kelas VIII sebagai model dan teladan

Deskripsi Data:

Observasi dilakukan khusus untuk melihat sosok guru Akidah sebagai model dan teladan. Hal yang diamati adalah gaya bicara, penampilan atau pakaian serta kebiasaan bekerja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru akidah menampilkan gaya bicara yang ramah dan sopan, meski terkadang campur antara Indonesia dan Jawa. Pakaian yang ia gunakan tidak mencolok, rapi dan sopan bahkan tidak nampak penggunaan kosmetik seperti lipstik. Dalam bekerja, ia selalu disiplin dengan datang ke kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar.

Interpretasi:

Sosok guru akidah kelas VIII ditunjukkan dengan baik sebagai model dan teladan bagi pembentukan kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Unsur-unsur keteladanan ia perlihatkan sebagaimana layaknya seorang guru.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013

Jam : 09:45- 10:45 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Data : Siti Jamronah, A.Md

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Akidah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut peran guru akidah sebagai model dan teladan, upaya-upaya serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan pelbagai jawaban. Guru menanamkan kepada siswa agar mempraktekkan ilmu yang sudah disampaikan, tidak hanya sekedar tahu atau hapal. Upaya-upaya membentuk kepribadian siswa adalah menghubungkan materi Akidah dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian siswa didukung oleh pelbagai pihak seperti kegiatan-kegiatan ekstra, keluarga dan siswa itu sendiri. Sedangkan penghambat, guru akidah mengakui kekurangmampuannya terhadap penggunaan IT seperti LCD.

Interpretasi:

Peran guru akidah dalam pembentukan kepribadian siswa adalah dengan memberikan penekanan pada penerapan ilmu-ilmu akidah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya-upaya menuju hal tersebut juga tidak lepas dari materi akidah, seperti meneladani perilaku jujur yang dilakukan Rasul. Pembentukan kepribadian siswa mendapat dukungan dari sekolah, siswa juga keluarga. Begitu pula dengan hambatan ada yang berasal dari guru Akidah sendiri, siswa dan keluarga.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Jam : 09:05- 09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber Data : Heriyanti, S.Pd, MM.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang di utarakan adalah seputar peran guru akidah sebagai model dan teladan serta upaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut di dapat pelbagai jawaban, diantaranya bahwa akidah atau kepribadian bisa dilakukan sejak siswa memulai proses belajar. Disini, peran guru akidah sangat penting untuk jeli membimbing siswa dari awal. Metode mengajar juga harus kreatif dan inovatif jangan terpaku pada metode konvensional. Pembentukan kepribadian sangat didukung oleh sekolah, oleh karena itu sekolah mewajibkan siswa agar berjamaah dzuhur di sekolah. Hal ini juga merupakan bagian dari visi dan misi sekolah.

Interpretasi:

Peran guru akidah sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII. Akidah erat kaitannya dengan kepribadian. Visi dan misi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mengharapkan bisa menciptakan siswa yang berakidah dan memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, sekolah mendukung penuh pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa seperti mengadakan shalat berjamaah dzuhur di mushala sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Jam : 09:05- 09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII D SMP Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber Data : Muhammad Mahendra Nugraha, Jordi Teja
Brahmantya Zulkarnaen, Kurnia Satya Holli,
Ragita Ika Puspitasari, Diah Ayu Laksmi P

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pertanyaan yang diberikan adalah seputar peran guru akidah sebagai model dan teladan, cara mengajar serta sosok yang diperlihatkan guru akidah.

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa peran guru Akidah sebagai model dan teladan cukup membantu siswa dalam pembentukan kepribadian mereka, salah satunya adalah mengenai sopan santun, kedisiplinan dan tutur kata yang baik. Metode belajarnya ceramah, mencatat, menghafal serta diskusi kelompok.

Sosok guru akidah kelas VIII menurut siswa adalah sosok yang ramah, sabar dalam mengajar, tidak mudah emosi, pakaiannya rapi dan sopan. Untuk keputusan biasanya kurang tegas, seperti menghadapi suasana kelas yang ramai.

Interpretasi:

Peran guru akidah cukup membantu dalam membentuk kepribadian siswa. Perilaku yang diperlihatkan merupakan perilaku yang bisa dijadikan model dan teladan bagi siswa seperti tutur kata yang sopan, tidak mudah marah, sabar, berpakaian sopan dan rapi, meski dalam satu hal ia kurang tegas menurut siswa. Metode mengajar guru akidah kelas VIII adalah ceramah, mencatat, hafalan dan diskusi.

PROGRAM KERJA KESISWAAN / IPM SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009-2010

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PETUGAS	WAKTU	TEMPAT	SASARAN	PELAKSANA
A	<i>Bidang Ketakwaan Terhadap Tuhan YME</i>						
1.	Sholat Dzuhur Berjamaah		Siswa, Gr Al-Islam, Wali Kelas	Setiap Hari	Sekolah	Warga Sekolah	Seluruh Guru
2.	PHBI Maulut Nabi dan Isrok Mi`raj	3.000.000	Guru Al-Islam	Maret, Juli	Sklh, Ponpes	Wrg Sekolah, Masy	Panitia
3.	Pengumpulan, distribusi Zakat Fitrah		Guru Al-Islam, IPM	September	Sekolah	Masyarakat, Siswa	Panitia
4.	Pesantren Ramadhan	15.000.000	Guru Al-Islam, IPM	September	Sekolah	Siswa	Panitia
5.	Penyembelihan Hean Qurban	25.000.000	Warga sekolah	November	Sekolah	Wrg sekolah, Masy	Panitia
6.	Baksos		Warga sekolah	Agust, Sept	Luar Sekolah	Masyarakat	IPM, Panitia
7.	Pengumpulan Infak Kelas		Siswa, Guru Piket	Jum`at	Sekolah	Siswa	Siswa, Guru Piket
8.	Pengajian Kelas	2.300.000	Wali Kelas	Akhir Semest	Sekolah	Siswa	Koor Al-Islam
B	<i>Bidang Kehidupan Berbangsa dan Bernegara</i>						
1.	Upacara Bendera		Siswa	Setiap Senin	Sekolah	Siswa	IPM
2.	Peringatan Hari Besar Nasional	7.000.000	IPM	Hari Besar	Sekolah	Siswa	IPM
C	<i>Bidang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara</i>						
1.	Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB)	4.000.000	IPM	Oktober	Sekolah	Siswa Kelas VII, VIII	IPM
2.	Pelatihan Patroli Keamanan Sekolah (PKS)	4.000.000	Urusan PKS	Oktober	Sekolah	Siswa Kelas VII	Urusan PKS
D	<i>Bidang Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur</i>						
1.	Pembiasaan		Guru BK	Sesuai Jadwal	Sekolah	Siswa	Guru BK
2.	Pembiasaan Hidup Sehat (UKS)	4.000.000	Guru Karyawan	Setiap Hari	Ruang UKS	Warga Sekolah	Urusan UKS
3.	Pembiasaan Berjabat Tangan		Seluruh Guru	Setiap Hari	Sekolah	Warga Sekolah	Warga Sekolah
4.	8 K		Siswa, Karyawan	Setiap Jum`at	Rg Sekolah	Siswa	Siswa
5.	Penertiban Pakaian Siswa		Seluruh Guru	Setiap Hari	Sekolah	Warga Sekolah	Urusan Tatib
E	<i>Berorganisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan</i>						
1.	Fortasi dan MOS	3.500.000	IPM	Juli	Sekolah	Siswa Kelas VII	Panitia
2.	Pergantian Pengurus IPM	2.000.000	IPM	November	Sekolah	Siswa Kelas VII,VIII	IPM
3.	Taruna Melati 1	1.500.000	IPM	Desember	Sekolah	IPM	IPM
4.	Pelantikan Pengurus IPM	1.500.000	IPM	Januari	Sekolah	IPM	IPM

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PETUGAS	WAKTU	TEMPAT	SASARAN	PELAKSANA
F	<i>Bidang Keterampilan dan Kewirausahaan</i>						
1.	Perpustakaan	19.000.000	Guru, Karyawan Perpus	Setiap Hari	Perpus	Warga Sekolah	Petugas Perpus
2.	Karya Ilmiah Remaja	5.000.000	Siswa, Guru KIR	Incidental	Sekolah	Siswa	Guru KIR
3.	Bulletin	18.000.000	Siswa, Guru	Desmbr, Juni	Sekoah	Warga Sekolah	TIM
4.	Koperasi Siswa	3.000.000	Warga Sekolah	Setiap Hari	Kopsis	Siswa	Guru Ekonomi
5.	Ekstra Kurikuler	20.000.000	Guru Ekstrakurikuler	Sesuai Jadwal	Sekolah	Siswa	Guru Ekstra
6.	PTD	50.000.000	Guru, Karyawan	Sesuai Jadwal	Lab PTD	Siswa	Guru PTD
7.	Kader Kesehatan	2.000.000	Siswa, Urusan UKS	Sesuai Jadwal	Sekolah	Warga Sekolah	Koor UKS, PMR
G	<i>Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi</i>						
1.	Lomba Pasca UUB	3.000.000	IPM	Desmbr, Juni	Sekolah	Siswa	IPM
2.	Studi Wisata Siswa	80.000.000	Panitia, Siswa	Januari	Bali	Siswa	Panitia
H	<i>Persepsi Apresiasi dan Kreasi Seni</i>						
1.	Majalah Dinding	5.000.000	Siswa, Guru	Setiap Bulan	Sekolah	Warga Sekolah	Guru Bhs Indo
2.	Ajang Kreasi Seni	5.000.000	Siswa, Guru	Juni	Sekolah	Siswa	Koor Ekstra
3.	Wisuda	20.000.000	Warga Sekolah	Juni / Juli	Sekolah	Warga Sekolah	Panitia

Yogyakarta, 13 Juli 2009

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Pembantu Staf Bidang Kesiswaan

**Heriyanti, S.Pd. MM.
NIP 19620404 198303 2 017**

**Susamta, S.Pd.
NBM 956768**

TATA TERTIB DAN TATA KRAMA KEHIDUPAN SOSIAL BAGI SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

VISI SEKOLAH

Terwujudnya siswa beriman, disiplin, terampil dan unggul dalam prestasi

MISI SEKOLAH

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, melalui pembelajaran iqro', tadarus Al-Qur'an dan sholat Dzuhur berjamaah.
2. Menumbuhkan semangat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa.
3. Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, karya tulis ilmiah, PTD, dan komputer.
4. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam bidang seni dan olah raga.
5. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai dengan kelulusan 100 %.

DASAR PEMIKIRAN

Buku Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku 4)
Tentang Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi SMP
Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Dikdasmen Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2008
Tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah

BAB I KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib dan tata krama ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertingkah laku, berbicara dan bertindak serta memberi motivasi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga dapat tercipta iklim dan kultur sekolah yang Islami yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata tertib dan tata krama siswa ini disusun berdasarkan nilai-nilai yang dianut di sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi nilai ketaqwaan, kesopanan, kedisiplinan, ketertiban, keamanan, kebersihan, kesehatan, kerapian, dan kemampuan berprestasi serta nilai-nilai lain yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Tata tertib dan tata krama siswa ini bersifat mengikat, sehingga setiap siswa wajib melaksanakan seluruh ketentuan yang tercantum secara konsisten dan konsekuen dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

PASAL 1 PAKAIAN SEKOLAH

Pakaian Sekolah

Siswa wajib mengenakan pakaian sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Umum

Pemakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah

1. Kemeja
Bentuk, model dan ukuran sesuai ketentuan dari sekolah
2. Memakai Badge OSIS untuk seragam OSIS dan Badge IPM untuk seragam IRM, serta yang lainnya sesuai ketentuan.
3. Topi warna biru tua bertuliskan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. Memakai ikat pinggang warna hitam
5. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis, transparan (tembus pandang) dan ketat.
6. Memakai kaos dalam warna putih.

7. Sepatu warna hitam, kaos kaki putih setiap hari Senin

b. Pakaian Siswa Laki-Laki / Putra

1. Baju dimasukkan dengan rapi, kancing lengan dikancingkan (sesuai ketentuan).
2. Panjang dan lebar celana wajar, serasi dan sesuai dengan ketentuan.
3. Celana dan lengan baju tidak digulung.
4. Celana tidak disobek, dijahit bagian bawah lebar (cutbrai) atau sempit.
5. Baju dan celana tidak dicorat-coret (dengan gambar atau tulisan).

c. Pakaian Siswa Putri / Perempuan

1. Baju dikenakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah
2. Ukuran baju atasan panjang 10 cm di atas lutut
3. Ukuran Rok/bawahan panjang sebatas mata kaki (tidak disobek, tidak ketat dll.).
4. Lengan baju tidak digulung
5. Berjilbab (berkerudung) sesuai dengan ketentuan sekolah (menutup semua rambut dan dada, tidak memakai asesoris yang berlebihan).

d. Pakaian IPM dan Pandu HW

1. Pakaian IPM dipakai pada hari Jum'at dan Sabtu
2. Khusus siswa kelas VII mengenakan pakaian Pandu HW sesuai jadwal

e. Pakaian Praktik Sekolah

Pakaian praktikum dipakai oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan praktik (PTD dan kegiatan IPA) serta kegiatan lain yang disyaratkan

f. Pakaian Ekstrakurikuler

Pakaian ekstrakurikuler dikenakan siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstra dan kegiatan lain sesuai yang disyaratkan pembimbing.

g. Pakaian Olah Raga

Siswa wajib memakai seragam olah raga pada saat pelajaran olah raga dan kegiatan lain yang disyaratkan.

PASAL 2 RAMBUT, KUKU, TATO, DAN MAKE UP

Umum

Siswa tidak bertato, memelihara kuku panjang, mengecat/ menyemir rambut dan kuku.

1. Khusus Siswa Laki-Laki / Putra

- a. Tidak berambut panjang (gondrong), potong gundul, punkrock, kucir, funky dan lain-lain yang tidak pantas sebagai siswa/pelajar.
- b. Tidak memakai kalung, anting-anting, cincin, gelang dan lain-lain yang tidak pantas sebagai siswa / pelajar
- c. Tidak bertindik telinga, hidung, lidah, bibir dan lain-lain anggota tubuh.

2. Khusus Siswa Putri / Perempuan

Tidak diperbolehkan memakai *make up* dan perhiasan yang berlebihan.

PASAL 3 MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.
2. Siswa yang terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diijinkan masuk kelas setelah melakukan Tadarus atas pengawasan guru piket.
3. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit, wajib lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada pelajaran jam pertama.

4. Sebelum pelajaran jam pertama dimulai, siswa wajib berdoa dilanjutkan Tadarus Al-Qur'an selama 10 menit.
5. Siswa yang tidak dapat masuk sekolah, wajib menyampaikan surat ijin dari orang tua/wali kepada kepala sekolah/ wali kelas.
6. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, siswa diharapkan tenang dan tetap berada di dalam kelas.
7. Siswa yang meninggalkan kelas karena sesuatu hal selama pelajaran berlangsung, harus minta ijin kepada guru yang bersangkutan.
8. Siswa yang meninggalkan sekolah karena sesuatu hal, harus minta ijin kepada guru yang sedang mengajar di kelas dengan mengetahui guru piket, guru BK dan wali kelas.
9. Pada waktu istirahat sebaiknya siswa berada di luar kelas.
10. Siswa wajib mengakhiri pelajaran jam terakhir dengan berdoa.
11. Pada waktu pulang sekolah siswa dilarang duduk-duduk bergerombol (nongkrong) di tepi-tepi jalan atau di tempat-tempat lainnya.

PASAL 4 KEGIATAN SEKOLAH

1. Siswa wajib memiliki dan membawa kartu pelajar dalam setiap kegiatan sekolah
2. Sebelum proses pembelajaran siswa wajib melakukan *Semutlis* (**sepuluh menit untuk lingkungan sekolah**) dengan tujuan mengembangkan budaya bersih, sehat, indah, tertib, aman, disiplin, dan kekeluargaan.
3. Siswa wajib berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian sosial yang diadakan sekolah dengan tujuan menumbuhkembangkan kompetensi sosial, ranah afektif, dan psikomotorik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada proses pembelajaran.
4. Siswa wajib mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan pengembangan diri / (ekstrakurikuler) yang ditetapkan sekolah
5. Siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
6. Siswa kelas VII (tujuh) yang belum bisa membaca Al- Qur'an wajib mengikuti program Iqro'.
7. Siswa kelas VII (tujuh) wajib mengikuti kegiatan Pandu HW (Hizbul Wathan).
8. Siswa wajib mengikuti sahalat Dhuhur berjamaah, dan bagi yang berhalangan wajib berkumpul di ruangan lain untuk mendapat pembinaan dari guru Al-Islam / guru BK.
9. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan upacara hari besar lainnya dengan mengenakan pakaian seragam dan atribut sesuai ketentuan yang berlaku.

PASAL 5 KEBERSIHAN, KETERTIBAN DAN KEDISIPLINAN

1. Siswa wajib melaksanakan tugas piket sesuai ketentuan dan pembagian tugas di kelasnya masing-masing.
2. Tim piket harian kelas bertugas menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari : penghapus, penggaris, taplak meja dan vas bunga, sapu, pengki plastik, sulak, tempat sampah, alat pel dan lain-lain.
3. Tim piket harian mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan meja kursi sebelum pelajaran pertama dimulai.
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya; membersihkan papan tulis, penghapus, dan lain-lain.
 - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding, seperti jadwal piket, bank data kelas, papan absensi, buku kemajuan kelas, dan lain sebagainya.
 - d. Memasang dan merapikan taplak meja, vas bunga, kalender, dan lain-lain.
 - e. Mengisi papan dan buku absensi kelas.
4. Tim piket harian wajib melaporkan kepada guru piket apabila terdapat jam pelajaran kosong atau terjadi tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut ketertiban dan kebersihan kelas, misalnya; corat-coret, berbuat gaduh (ramai), pertengkaran atau merusak benda-benda yang ada di kelas.

5. Siswa wajib menjaga kebersihan ruangan kelas, halaman, dan tempat-tempat lain di lingkungan sekolah.
6. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya.
7. Siswa wajib menjaga ketenangan belajar di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
8. Siswa wajib mentaati jadwal kegiatan sekolah seperti penggunaan dan peminjaman buku perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.
9. Seluruh siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan model dan ukuran sesuai ketentuan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
10. Siswa putra wajib merawat dan memelihara rambut dengan rapi dan sopan sesuai ketentuan yang berlaku.
11. Siswa wajib menjaga barang-barang berharga yang dibawa, seperti; dompet, uang, jam tangan, perhiasan, dll., *kerusakan atau kehilangan* atas barang-barang tersebut menjadi tanggung jawab penuh siswa yang bersangkutan (*sekolah tidak bertanggung jawab*).
12. Siswa diharapkan menjaga keamanan atas barang-barang seperti tersebut dalam pernyataan no. 11, dengan cara tidak menyimpannya di dalam tas atau laci meja pada saat di tinggal pergi.

PASAL 6 SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa diwajibkan :

1. Mengucapkan salam kepada guru, karyawan, orang tua dan sesama teman saat bertemu.
2. Menghargai dan menghormati sesama teman di dalam maupun di luar sekolah.
3. Menyampaikan pendapat, usul, saran, masukan dan kritik secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
4. Menghargai pendapat, ide, pikiran dan gagasan serta hak orang lain di sekolah.
5. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf apabila merasa telah melakukan kesalahan kepada orang lain.
6. Mampu menyesuaikan diri dalam bersikap dan bertutur kata dengan baik dan sopan, dalam pergaulan dengan sesama teman, guru, karyawan, kepala sekolah dan orang yang lebih tua.
7. Berpakaian dengan baik dan sopan sesuai ketentuan dan tidak memakai sandal jepit ke sekolah

PASAL 7 LARANGAN-LARANGAN

Siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa dilarang mengendarai kendaraan bermotor untuk transportasi menuju dan pulang sekolah
2. Membawa, menawarkan, mengedarkan dan mengkonsumsi rokok, minuman keras, Narkotika, obat Psikotropika serta obat terlarang lainnya (Narkoba).
3. Berpacaran di lingkungan sekolah.
4. Berkelahi, menganiaya, membuat keributan, kekacauan baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah.
5. Mendirikan atau menjadi anggota / simpatisan suatu kelompok/ Gank, menulis nama atau simbol kelompok serta menempel stiker atas nama kelompok/ Gank tertentu di lingkungan sekolah.
6. Mencorat-coret atau merusak meja, kursi, tembok/dinding, pagar dan lain-lain perabot / peralatan sekolah lainnya.
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina atau menyapa antar teman / warga sekolah dengan sapaan/ panggilan yang tidak senonoh.
9. Membawa, membaca, menonton, mengedarkan bacaan, gambar, foto, sketsa, audio, audiovisual, disket, CD, VCD, Video yang termasuk kategori porno (pornografi dan pornoaksi).
10. Membawa senjata tajam atau alat-alat lain yang dapat membahayakan keselamatan orang lain.
11. Membawa uang saku lebih dari Rp 20.000,-
12. Membawa alat penghapus berupa Tip-Ex cair.
13. Mencontek/ memperlihatkan pekerjaan kepada siswa lain pada saat ulangan/ujian.

14. Meninggalkan peralatan sekolah dan perlengkapan shalat di dalam kelas di luar jam belajar mengajar.
15. Makan dan minum pada saat pelajaran berlangsung (termasuk makan permen karet)
16. Membawa Hand Phone (HP).
17. Membawa barang-barang elektronik seperti; radio, tape, kaset, CD, VCD, kamera MP3 Player dan lain-lain, kecuali yang ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan sekolah atau yang dianjurkan untuk sarana kegiatan belajar mengajar.
18. Membawa buku-buku bacaan seperti; komik, majalah, koran, tabloid, dan lain sebagainya yang tidak dianjurkan sebagai sarana pembelajaran.
19. Membawa kartu/ alat judi dan alat-alat permainan lainnya, kecuali sebagai alat peraga sesuai materi pembelajaran
20. Menerima tamu / membawa teman dari luar tanpa sepengetahuan guru piket.
21. Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran kosong.
22. Meninggalkan sekolah tanpa ijin (membolos).
23. Bermain judi atau bentuk permainan lainnya yang mengandung unsur judi.
24. Melakukan pemerasan/ meminta uang atau barang dengan paksa (mengompas) kepada sesama teman atau orang lain baik di dalam maupun di luar sekolah.
25. Mengambil atau menggunakan barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya.
26. Meminjamkan barang milik teman atau orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.
27. Membuat /memuat pernyataan, ungkapan, tulisan atau gambar yang berisi penghinaan, pencemaran nama baik serta pelecehan terhadap seseorang, keluarga, sekolah atau instansi lain di media massa cetak maupun elektronik (koran, majalah, selebaran, poster, internet, radio, televisi dll.)

PASAL 8 PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut siswa laki-laki dinyatakan panjang (gondrong) apabila rambut belakang melewati kerah baju dan jika disisir ke arah depan menutupi alis mata.
2. Yang dimaksud dengan kartu/ alat judi adalah semua jenis alat permainan judi.
3. Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya dominan.
4. Seragam sekolah digunakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
5. Tindakan dan tindak lanjut terhadap setiap pelanggaran menyesuaikan dengan bentuk dan jenisnya antara lain berupa :
 - a. Teguran, nasihat dan tercatat
 - b. Pemberian tugas tertentu (tadarus, shalat, kebersihan dll.) atau belajar di perpustakaan
 - c. Pengambilan / penyitaan atas barang-barang tertentu dan dikembalikan melalui orang tua.
 - d. Pengambilan / penyitaan atas barang-barang tertentu dan tidak dikembalikan.
 - e. Yang berkaitan dengan rambut, kuku, tato dll., langsung dicukur/ dirapikan, dipotong dan dihapus.
 - f. Yang berkaitan dengan seragam, langsung ganti, dijahit, atau dilengkapi atributnya.
 - g. Mengganti barang yang dirusak
 - h. Pada kondisi tertentu dapat diserahkan kepada pihak yang berwajib.

BAB II PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib dan tata krama siswa, akan dikenakan sanksi antara lain : teguran secara lisan dan tercatat, teguran tertulis, pemanggilan orang tua, skorsing atau dikeluarkan dari sekolah sesuai akumulasi sistem point yang ada.

BAB III
BOBOT KUALIFIKASI POINT PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	KETERLAMBATAN	
	Masuk Sekolah	
	a. Kurang dari 10 menit mendapat sangsi tindakan dari petugas	0
	b. Lebih dari 10 menit mendapat sangsi tindakan	2
	c. Lebih dari 15 menit mendapat sangsi tindakan	4
	d. Lebih dari 30 menit mendapat sangsi tindakan	6
II	KEHADIRAN	
	A. 1. Tidak hadir ke sekolah karena :	
	a. Tanpa surat keterangan /alpha	3
	b. Sakit tanpa surat keterangan dokter / orang tua/ wali	1
	2. Tidak hadir dengan membuat surat keterangan palsu	5
	3. Tidak mengikuti upacara	5
III	PAKAIAN	
	1. Memakai seragam tidak rapi	2
	2. Salah memakai seragam	2
	3. Seragam tidak dilengkapi dengan badge OSIS / IPM dan atribut lainnya sesuai ketentuan sekolah.	2
	4. Tidak memakai topi pada saat upacara bendera	2
	5. Tidak memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki putih pada saat mengikuti upacara bendera hari senin.	2
	6. Tidak memakai ikat pinggang atau memakai ikat pinggang yang tidak sesuai ketentuan sekolah.	2
	7. Tidak memakai pakaian olah raga saat pelajaran olah raga.	3
	8. Membiarkan celana/ rok sobek dan tidak dijahit.	3
	9. Baju seragam (celana, kemeja, rok) dicorat-coret atau diberi lukisan.	5
	10. Memakai seragam tidak sesuai ketentuan mengenai bentuk, model, ukuran, misalnya celana dijahit bawah lebar (cutbrai) atau terlalu sempit atau model lain yang tidak sesuai ketentuan sekolah.	5
	11. Memakai kerudung tidak sesuai setelan seragam yang ditentukan.	2
IV	KEPRIBADIAN	
	1. Berhias secara berlebihan.	2
	2. Rambut disemir/dicat selain warna hitam.	5
	3. Tidak bersepatu di sekolah	2
	4. Siswa putra memakai anting, gelang, cincin, rantai, ikat pinggang asesoris yang tidak pantas.	3
	5. Siswa putra/putri bertato, bertindik dan sejenisnya yang tidak semestinya	10
	6. Mencukur rambut tidak wajar sebagai pelajar (<i>punkrock</i> , <i>kucir</i> , <i>funky</i> dan lain-lain model yang tidak sesuai ketentuan).	5
	7. Memakai jaket/jamper yang tidak sesuai dengan ketentuan di dalam lingkungan sekolah.	5
	8. Berkata-kata kotor, mengumpat, dan memaki-maki orang lain atau mengejek nama orang tua	7
	9. Melakukan tindakan asusila, menghamili/ hamil, nikah saat masih menjadi siswa.	100
V	KETERTIBAN	
	1. Mengotori, mencorat-coret, dan merusak bangunan atau fasilitas sekolah.	10
	2. Merusak/ menghilangkan barang milik sekolah atau milik orang lain.	10
	3. Makan dan minum di dalam kelas saat KBM berlangsung.	5

	4. Membawa atau makan permen karet di sekolah.	5
	5. Membuat keributan/ kegaduhan di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat pelajaran berlangsung.	5
	6. Membawa benda-benda yang tidak berkaitan dengan KBM tanpa seijin pihak sekolah.	5
	7. Meninggalkan kelas tanpa ijin saat pelajaran berlangsung.	5
	8. Meninggalkan sekolah tanpa ijin (membolos).	10
	9. Membuang sampah tidak pada tempatnya.	2
	10. Tidak membawa Al-Qur'an dan atau tidak melaksanakan tadarus	2
	11. Tidak melaksanakan sholat jamaah di sekolah	10
	12. Mengotori halaman, ruangan kelas dan lingkungan sekolah dengan sampah.	5
	13. Meminjamkan barang milik teman / orang lain tanpa seijin pemiliknya.	5
VI	ROKOK & MEROKOK	
	1. Membawa korek api (kecuali untuk keperluan pembelajaran)	2
	2. Membawa, menawarkan rokok di lingkungan sekolah.	5
	3. Menghisap rokok di sekolah.	10
	4. Membeli dan menghisap rokok di lingkungan sekolah masih mengenakan seragam sekolah.	15
VII	MAJALAH, KASET, DISKET, FLASHDISK, CD & MMC TERLARANG	
	1. Membawa, menyimpan, mengedarkan gambar atau foto dalam bentuk majalah, buku, CD, VCD, Flashdisk, HP, Memory Card serta barang-barang lain sejenisnya yang termasuk kategori porno (pornografi).	25
	2. Membawa, menyimpan, mengedarkan video/film porno dalam CD, VCD, Flashdisk, HP dan Memory Card serta barang-barang lain sejenisnya yang termasuk kategori porno (pornoaksi)	30
	3. Berjudi dengan taruhan atau yang sejenisnya.	25
VIII	PERBUATAN MELAWAN HUKUM	
	1. Meminta uang dengan paksa/memerass (mengompas) antar teman atau orang lain.	15
	2. Memukul dan menganiaya teman atau orang lain di lingkungan sekolah.	20
	3. Melakukan pengeroyokan (menganiaya) teman atau orang lain	20
	4. Melakukan pelecehan atau melakukan perbuatan yang tidak senonoh kepada teman atau orang lain.	30
	5. Mencuri atau menggelapkan barang milik orang lain.	25
	6. Mencuri barang milik sekolah / persyarikatan.	25
	7. Melakukan pemalsuan surat, tanda tangan dan administrasi sekolah lainnya.	25
	8. Melakukan tindakan pengancaman, intimidasi atau teror sehingga menimbulkan ketakutan dan tekanan psikis yang serius.	30
	9. Membuat /memuat pernyataan, ungkapan, tulisan atau gambar yang berisi penghinaan, pencemaran nama baik serta pelecehan terhadap seseorang, keluarga, sekolah di media massa cetak maupun elektronik (Internet, televisi dll.)	30
	10. Membuat /memuat pernyataan, ungkapan, tulisan atau gambar yang berisi penghinaan, pencemaran nama baik serta pelecehan terhadap seseorang, keluarga, lembaga atau instansi lain di media massa cetak maupun elektronik (Koran, Majalah, Selebaran, Poster, Internet, Radio, Televisi dll.)	35
IX	SENJATA & GANK	
	1. Membawa senjata tajam, senjata api atau yang sejenisnya yang dapat membahayakan keselamatan orang lain.	50
	2. Mempergunakan senjata tajam, senjata api atau yang sejenisnya untuk mengancam, memeras atau menciderai orang lain.	75
	3. Membawa petasan atau bahan peledak lain yang sejenisnya di lingkungan sekolah.	30

	4. Membunyikan petasan atau bahan peledak lain yang sejenisnya di lingkungan sekolah.	35
	5. Mendirikan Gank atau menjadi simpatisan/ anggota suatu kelompok Gank	50
X	NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA & ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA) & MINUMAN KERAS	
	1. Membawa, menyimpan, memakai, mengedarkan dan memperjualbelikan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) yang menjadi larangan agama dan pemerintah.	100
	2. Membawa, menyimpan, dan mengkonsumsi minuman keras di lingkungan sekolah	50
	3. Menjadi bandar NAPZA di lingkungan sekolah.	100
XI	PERKELAHIAN	
	1. Terlibat perkelahian antar siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengakibatkan cedera berat yang dibuktikan dengan visum dokter/ petugas kesehatan.	50
	2. Terlibat perkelahian antar siswa satu sekolah yang menyebabkan cedera ringan	25
	3. Terlibat perkelahian siswa antar sekolah hingga mengakibatkan cedera berat.	50
	4. Terlibat perkelahian siswa antar sekolah hingga mengakibatkan cedera ringan	25
	5. Perkelahian menggunakan senjata tajam atau sejenisnya dalam satu sekolah secara terencana.	75
	6. Perkelahian menggunakan senjata tajam atau sejenisnya secara terencana terhadap warga masyarakat atau sekolah lain.	75
XII	EKSTRAKURIKULER / PENGEMBANGAN DIRI	
	1. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib tanpa keterangan	5
	2. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan tanpa keterangan	5
XIII	MELAWAN KEPALA SEKOLAH, GURU & KARYAWAN	
	1. Melakukan penghinaan dan pelecehan dengan lisan atau tulisan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan	50
	2. Melakukan penghinaan dan pelecehan dengan lisan atau tulisan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan disertai ancaman.	75
	3. Melakukan penghinaan dan pelecehan dengan lisan atau tulisan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan disertai dengan tindakan penyerangan dan menyakiti badan.	100

BAB XIV ATURAN TAMBAHAN

No	RINCIAN PERISTIWA	TINDAKAN DAN SANKSI
1	Membawa HP dan atau barang elektronik sejenisnya yang dilarang, dan menggunakannya di lingkungan sekolah	Barang tersebut disita dan ditahan sekolah selama 1 bulan terhitung dari tanggal penyitaan. Apabila pelanggaran dilakukan kembali lebih dari 2 kali, maka barang-barng tersebut akan ditahan selama 3 bulan di sekolah.
2	Siswa terbukti berpacaran di lingkungan sekolah.	Teguran lisan dan tertulis, orang tua dipanggil untuk diadakan pembinaan lebih lanjut
3	Membawa dan atau menggunakan Laptop/ Notebook di lingkungan sekolah	Siswa yang membawa Laptop/ Notebook ke sekolah wajib mencatatkan diri ke bagian kesiswaan.

Tahap dan rincian sanksi yang akan dikenakan kepada siswa yang melanggar Tata Tertib dan Tata Krama Siswa.

NO	POINT	SANKSI
01	10 s.d. 20 point	Teguran secara lisan dan tercatat
02	21 s.d. 39 point	Teguran tertulis / kartu hijau
03	40 s.d. 55 point	1. Orang tua/ wali siswa dipanggil 2. Skorsing kelas 2 hari dengan tugas. 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
04	56 s.d. 70 point	1. Orang tua / wali siswa dipanggil / kartu kuning 2. Skorsing kelas selama 4 hari dengan tugas 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
05	71 s.d. 99 point	1. Orang tua / wali siswa dipanggil / kartu merah 2. Skorsing sekolah selama 10 hari dengan tugas 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
06	100 point	Dikembalikan kepada orang tua/ wali siswa untuk dibina (mengundurkan diri / keluar dari SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

BAB V LAIN-LAIN

1. Tata tertib dan tata krama kehidupan sosial bagi siswa ini mengikat seluruh siswa.
2. Tata tertib dan tata krama kehidupan sosial bagi siswa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Akumulasi point pelanggaran berlaku selama satu tahun.
4. Buku tata tertib dan tata krama siswa wajib dibawa ke sekolah setiap hari.
5. Hal-hal yang belum tercantum / berlaku khusus dalam tata tertib dan tata krama kehidupan sosial bagi siswa ini akan dikeluarkan melalui kebijakan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan masukan dari rapat dewan guru.

Ditetapkan di Yogyakarta
Tanggal, 13 Juli 2009

Mengetahui
Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran
Kota Yogyakarta

Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Drs. H. Syamsury, M M
NIP. 19540801 198403 1 008

Heriyanti, S.Pd, MM
NIP. 19620404 198303 2 017

**SARANA PRASARANA
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
No. Statistik Sekolah : 202046008023
Tipe Sekolah : A
Alamat Sekolah : Jalan Kapten Piere Tendean 19 Yogyakarta
: Kecamatan Wirobrajan
: Kabupaten/Kota Yogyakarta
: Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon/HP/Fax : (0274) 375158 dan 382735 / Fax. (0274) 375158
Web site: www.smpmugayogya.sch.id
E-Mail : smp_3muh@yahoo.com
Status Sekolah : Terakreditasi "A"

A. STATUS TANAH

Sampai dengan tahun pelajaran 2011-2012, SMP muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai 3 bidang tanah

1. Unit 1 terletak di Jalan Piere Tendean 19 sebagai pusat kegiatan belajar dan administrasi perkantoran (kelas I & II)
2. Unit II terletak di Gg. Ontoseno sebagai tempat kegiatan belajar kelas III dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Unit III terletak di Gg. Ontoseno sebagai lapangan olahraga

Tanah tersebut adalah Hak milik dengan bukti lengkap dan sah, yaitu

- a. Tanah adalah hak milik perserikatan Muhammadiyah
- b. Sertifikat tanah No. 474 tanggal 24 Pebruari 1990
- c. Sertifikat tanah No. 475 tanggal 24 Pebruari 1990
- d. Sertifikat tanah No. 548 tanggal 20 Desember 1990
- e. Sertifikat tanah No. 892 tanggal 16 Nopember 1993
- f. Sertifikat tanah No. 1384 tanggal 1993
- g. Sertifikat tanah unit III No 01441 tanggal 12 Mei 2005

Kepemilikan Tanah : yayasan/persyarikatan
Status Tanah : SHM
Luas Lahan/Tanah : 4917 m²
Luas Tanah Terbangun : 4284 m²
Luas Tanah Siap Bangun : 800 m²
Luas Lantai Atas Siap Bangun : 800 m²

B. STATUS GEDUNG SEKOLAH

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 3 unit gedung, 1 unit gedung di Jalan P. Tendean 19, dan 2 unit gedung di Gg. Ontoseno (Unit III digunakan sebagai lapangan olah raga). Gedung adalah hak milik persyarikatan Muhammadiyah. Adapun rincian gedung/ruang sebagai berikut:

NO	NAMA RUANG	JUMLAH			KET
		UNIT I	UNIT II	UNIT III	
1	Kepala Sekolah	1	-		
2	Wakil Kepala Sekolah	1	-		
3	Humas	-	1		
4	Kurikulum	1	-		
5	Sarana Prasarana	1	1		
6	IRM/OSIS/Kesiswaan	1	-		
7	TU	1	1		
8	Teori/Kelas	16	8		
9	Lab. Bahasa	-	1		
10	Lab. Komputer	2	1		
11	Lab. Multimedia	1	1		
12	Lab. IPA	1	-		
13	Lab PTD	-	1		
14	Lab. Musik/Studio Musik	-	2		
15	UKS	1	1	1	
16	Bimbingan dan Konseling	1	1		
17	Perpustakaan	1	1		
18	Guru	2	1		
19	Mushola	1	1		
20	Kantin	2	1		
21	Koperasi	1	-		
22	Operator Radio/Informasi	1	1		
23	Dapur	1	1		
24	Gudang	2	2		
25	Tempat Wudhu	4	3		
26	WC/Kamar Mandi	21	17		
27	Satpam	1	-		
28	Tempat parkir	1	1		
29	Aula	1	1		
30	Kelas ICT	2			
31	Lapangan Olah raga	-	-	1	
32	Ruang Komite	1	-	-	
33	Ruang PKS	1	-	-	
34	Poliklinik	1	-	-	
35	Lab. Al Islam	1	-	-	
36	Bengkel Komputer	-	1	-	

C. RUANG KELAS

NO	RUANG KELAS	LUAS RUANG	JML SISWA	KET
1	VII 1	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
2	VII 2	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
3	VII 3	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
4	VII A	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	37 orang	Unit I
5	VII B	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
6	VII C	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
7	VII D	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
8	VII E	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	40 orang	Unit I
9	VIII 1	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	40 orang	Unit I
10	VIII 2	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	39 orang	Unit I
11	VIII 3	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	39 orang	Unit I
12	VIII A	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	39 orang	Unit I
13	VIII B	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
14	VIII C	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	38 orang	Unit I
15	VIII D	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	40 orang	Unit I
16	VIII E	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	40 orang	Unit I
17	IX 1	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit II
18	IX 2	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit II
19	IX 3	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	39 orang	Unit II
20	IX A	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit II
21	IX B	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit II
22	IX C	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	38 orang	Unit II
23	IX D	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	40 orang	Unit II
24	IX E	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	33 Orang	Unit II

D. RUANG PENDUKUNG BELAJAR

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	2	23 x 12	Baik	6. Lab. Bahasa	2	7 x 9	Baik
2. Lab. IPA	1	14 x 9	Baik	7. Lab. Komputer	3	7 x 9	Baik
3. Ketrampilan	1	7 x 14	Baik	8. PTD	1	7 x 14	Baik
4. Multimedia	2	6 x 8 9 X 9	Baik	9. Serbaguna aula	1	12 x 29	Baik
5. Kesenian	2	7 x 8, 7 x 4	Baik	10. Mushola	2	7 x 8 12 x 45	Baik

E. RUANG PENUNJANG

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 4	Baik
2. Kurikulum	1	7 x 3	Baik
3. Guru	2	7 x 8	Baik
4. Tata Usaha	2	7 x 8 7 x 3	Baik
5. Komite	1	7 x 4	Baik
Lainnya:			

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	3	2 x 3	Baik	10. Ibadah	2	7 x 8, 12 x 45	Baik
2. Dapur	2	2 x 4	Baik	11. Ganti / PKS	1	3 x 3	Baik
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	6 x 6	Baik
4. KM/WC Guru	5	1.5 x 2	Baik	13. Hall/lobi	1	29 x 12	Baik
5. KM/WC Siswa	24	1.5 x 2	Baik	14. Kantin	3	3 x 6	Baik
6. BK	2	3 x 6, 3 x 3	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	3	4 x 7, 3 x 3	Baik	16. Bangsal Kendaraan	2		Baik
8. PMR/Pramuka	1	7 x 6	Baik	17. Rumah Penjaga			Baik
9. OSIS	2	3 x 3	Baik	18. Pos Jaga	2	1.5 x 2	Baik

INVENTARIS LABORATORIUM IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	1	V		V		
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	V		V		
4	Ruang Gudang	1	V		V		
5	Meja Laboratorium	10	V		V		
6	Kursi Laboratorium	59	V		V		
7	Wastafel	3	V		V		
8	Saluran dan instalasi air bersih	2	V		V		
9	Saluran dan instalasi air kotor	2	V		V		
10	Saluran dan instalasi listrik	4	V		V		
11	Sirkulasi Udara	25	V		V		*)
12	Sistem pencahayaan	8	V		V		
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	12	V		V		
2	Kit Listrik	8	V		V		
3	Kit Mekanika	12	V		V		
4	Kit Panas dan Hidrostatika	6	V		V		
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK	2	V		V		1 rusak
2	SLINKI	4	V		V		1 rusak
3	METER DASAR 90	9	V		V		
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	15	V		V		
5	NERACA	12	V		V		1 rusak
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER	3	V		V		
2	RESPIROMETER	16	V		V		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	6	V		V		
4	MODEL, Otak Manusia	1	V		V		
5	MODEL, Mata Manusia	3	V		V		
6	MODEL, Telinga Manusia	2	V		V		
7	MODEL, Torso Wanita	3	V		V		
8	MODEL, Jantung Manusia	2	V		V		
9	MODEL, Kulit Manusia.	1	V		V		
10	MODEL, Ginjal Manusia	2	V		V		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	3	V		V		

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
12	MIKROSLID, Junior Biologi						
13	MIKROSLID, Junior Biologi						
14	MIKROSLID, Biologi						
15	MIKROSLID, Biologi						
16	MIKROSLID, Biologi						
17	MIKROSLID, Biologi						
18	MIKROSLID, Mammalian						
19	MIKROSLID, Mammalian						
20	MIKROTOM SEDERHANA						
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	12	V		V		
22	EOSIN, BG 25 gr	1	V		V		
23	Iodine crystals (I ₂), BG, 500 g						
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g						
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1	V		V		
26	Penghubung Selang Bentuk Y	28	V		V		
27	Benedict, 500 ml	2	V		V		
28	Akuarium	2	V		V		
29	CAWAN PETRI	38	V		V		
30	GELAS KIMIA	37	V		V		
31	GELAS KIMIA	56	V		V		
32	KAKI TIGA	20	V		V		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	16	V		V		
34	JAM HENTI, dual dial	13	V		V		
35	PLAT TETES	9	V		V		
36	LUMPANG DAN ALU	18	V		V		
37	PIPA KACA	38	V		V		
38	PIPET TETES	13	V		V		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	12	V		V		
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	17	V		V		
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	15	V		V		
42	BATANG PENGADUK KACA	23	V		V		
43	STATIF Segi 4	18	V		V		
44	KLEM UNIVERSAL	18	V		V		
45	BOSS HEAD	14	V		V		
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim	288	V		V		
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,						
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	29	V		V		
49	RAK TABUNG REAKSI	29	V		V		
50	Thermometer , -10-110 derajatC	9	V		V		
51	CHARTA, Hukum Mendel	1	V		V		

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
52	CARTA, Sistem Transportasi	2	√		√		
53	CARTA, Sistem Pencernaan	3	√		√		
54	CARTA, Sistem Koordinasi	4	√		√		
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	2	√		√		
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1	√		√		
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	2	√		√		
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	2	√		√		
59	CARTA, Sistem Koordinasi	4	√		√		
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba						
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	1	√		√		
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif	2	√		√		
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif	2	√		√		
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif	1	√		√		
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan	1	√		√		
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	1	√		√		
67	AUXANOMETER	2	√		√		
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	3	√		√		
2	MIKROSKOP, untuk siswa	24	√		√		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	2	√		√		
3	KACA PENUTUP	108	√		√		
4	KACA BENDA	54	√		√		
5	KACA PEMBESAR	17	√		√		1 rusak

INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	1	√		√		
2	Booth siswa	40	√		√		
3	Headset siswa	40	√		√		
4	Screen	1	√		√		
5	LCD Projector	1	√		√		
6	Komputer	41	√		√		

7	Kursi guru	1	√		√		
8	Kursi siswa	40	√		√		
9	Almari/rak	1	√		√		
10	Papan tulis	1	√		√		
11	AC/kipas angin/exhaust fan	4	√		√		

INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Pra sarana						
1	Ruang Praktek	3	√		√		
2	Ruang Persiapan	3	√		√		
3	Ruang Penyimpanan	1	√		√		
4	Ruang Gudang	1	√		√		
5	Meja Laboratorium Komputer	50	√		√		
6	Kursi Laboratorium Komputer	60	√		√		
7	Saluran dan instalasi listrik	2	√		√		
8	Sirkulasi Udara	3	√		√		Kipas Angin/AC*)
9	Sistem pencahayaan						
10	Komputer saling terhubungkan dengan jaringan	50	√		√		
11	Jaringan internet	2	√		√		Speedy
12	Ketersediaan Daya Listrik	13.000.000 Watt					
	Alat Praktikum Komputer						
1	Komputer	50					
a	Intel Pentium I						
b	Intel Pentium II						
c	Intel Pentium III						
d	Intel Pentium IV	√	√		√		
e	Lainnya						
2	Printer						
a	Dot Matriks A4	7	√		√		
b	Dot Matriks A3	2	√		√		
c	Ink Jet A4	2	√		√		
d	Ink Jet A3						
e	Color Ink Jet	1	√		√		
f	Laser Jet A4	1	√		√		
g	Laser Jet A3						
h	Color Laser Jet						
3	Scanner	1	√		√		
4	Stabilizer	40	√		√		

5	Perangkat Lunak				Keadaan		Keterangan
					Asli	Tdk Asli	
	Sebutkan Perangkat Lunak yang dimiliki sekolah	1 Littera (Perpustakaan)			√		
		2 SAMS (SIM Sekolah)			√		
		3 Windows XP				√	
		4 Office 2003				√	
		5 Office 2007				√	
		6 Corel 12				√	

H. SUMUR, KAMAR MANDI/WC

Untuk mengatasi masalah air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta selain menggunakan air dari PAM juga memiliki sumur sendiri. Adapun sumur yang ada di unit I sebanyak 2 buah yang dilengkapi dengan pompa air, dan unit II, 2 sumur yang dilengkapi dengan pompa air juga. Kamar mandi/WC di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibuat cukup banyak (30 buah) untuk memenuhi kebutuhan siswa yang hampir 899 orang dan 57 guru, dan 32 karyawan. Kamar mandi/WC dibedakan menjadi: Kamar mandi/WC Guru, Kamar mandi/WC siswa putra dan Kamar mandi/WC siswa putri.

Mengetahui
Kepala sekolah

Yogyakarta, 1 Juli 2011
Urs. Sarana Prasarana

HERIYANTI, S.Pd,M.M.
NIP 19620404 198303 2 017

ELY HERJANTO, S.Pd.
NBM. 940.346